

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Pada bulan Juli 2024 Banyuwangi mengalami inflasi *month to month* (m to m) sebesar 0,07% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 106,68. Laju Inflasi Tahun Kalender (ytd) sebesar 1,13%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (y on y) sebesar 2,34%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi m to m adalah komoditas: Cabai Rawit, Beras, Sekolah Menengah Pertama, Cumi-cumi, Tongkol Diawetkan, Emas Perhiasan, Angkutan Udara, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Atas, dan Ikan Layang/Ikan Benggol. Penyumbang utama inflasi bulan Juni 2024 secara *m-to-m* adalah Kelompok Pendidikan dengan andil 0,05 %. Komoditas penyumbang utama inflasi pada kelompok ini, yaitu: sekolah menengah pertama, sekolah dasar, sekolah menengah atas. Penyumbang utama inflasi bulan Juli 2024 secara *y-on-y* adalah:
  1. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,62%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan;
  2. Kelompok Pendidikan dengan andil 0,14%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah sekolah menengah atas;
  3. Kelompok transportasi dengan andil 0,37%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah sepeda motor.
- b. Pada bulan Agustus 2024 Banyuwangi mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar -0,08% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 106,59. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 1,04%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 2,19%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: Emas Perhiasan, Akademi Perguruan Tinggi, Sigaret Kretek Mesin (SKM), Baju Muslim Wanita, Cabai Rawit, Sigaret Kretek Tangan (SKT), Beras, Bawang Putih, Ikan Tongkol/Ikan Ambu-ambu dan Pisang. Penyumbang utama deflasi bulan Agustus 2024 secara *m-to-m* adalah Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,31 %. Komoditas penyumbang utama andil deflasi pada kelompok ini, yaitu: bawang merah dan jeruk dengan andil masing masing sebesar 0,08 % dan 0,07%. Penyumbang utama inflasi bulan Agustus 2024 secara *y-on-y* adalah:
  1. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,75% dengan komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan dengan andil inflasi sebesar 0,73%;
  2. Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,59% dengan komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah beras dengan andil inflasi sebesar 0,97%; dan
  3. Kelompok transportasi dengan andil 0,38%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah sepeda motor dengan andil inflasi sebesar 0,14%.
- c. Pada bulan September 2024 Banyuwangi mengalami inflasi *Month to Month* (MtM) sebesar -0,12% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) 106,46. Laju Inflasi Tahun Kalender (YtD) sebesar 0,92%, sedangkan laju inflasi *Year on Year* (YoY) sebesar 2,07%. Komoditas yang memberikan sumbangan terbesar terhadap terjadinya inflasi adalah komoditas: Daging Ayam Ras, Sigaret Kretek, Bawang Merah, Ikan Tongkol, Sabun Wajah, Teh, Sepeda Motor, Telor Ayam Ras, Pasta Gigi, Ikan Kembung/Ikan Gembung/Ikan Banyar/Ikan Gembolo. Penyumbang utama deflasi bulan September 2024 secara *m-to-m* adalah Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil 0,25

%. Komoditas penyumbang utama andil deflasi pada kelompok ini, yaitu: cabai rawit dan cabai merah dengan andil masing masing sebesar 0,26 % dan 0,08%. Penyumbang utama inflasi bulan September 2024 secara *y-on-y* adalah:

1. Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya dengan andil 0,61%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah emas perhiasan dengan andil inflasi sebesar 0,51%;
2. Kelompok Transportasi dengan andil 0,14%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah sepeda motor dengan andil inflasi sebesar 0,05%; dan
3. Kelompok Pakaian dan Alas Kaki dengan andil 0,13%. Komoditas utama penyumbang andil inflasi pada kelompok ini adalah baju muslim wanita dengan andil inflasi sebesar 0,06%.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi Permasalahan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan III Tahun 2024 adalah sebagai berikut:

- a. Harga Bawang Merah terlihat terus mengalami penurunan harga dari bulan Mei 2024. Harga bawang merah mencapai harga 26.321 rupiah/kg pada Juli 2024. Deflasi (*m-to-m*) mencapai 30,03 persen dengan andil deflasi sebesar 0,14 persen. Sementara itu, penurunan harga tomat masih mengalami penurunan selama 3 bulan periode 2024 (Mei-Juni). Pada Juli 2024, rata-rata harga komoditas ini sekitar 6115 rupiah/kg. Kedua komoditas ini juga memberikan andil deflasi tinggi terhadap deflasi Banyuwangi. Sejak Januari 2023, Kelompok makanan, minuman, dan tembakau telah mengalami beberapa kali deflasi dan pada Juli 2024 mengalami deflasi ke 4 selama periode Januari-Juli dengan komoditas utama pemicu deflasi yaitu Bawang Merah. Kelompok Pendidikan mengalami inflasi pada bulan Januari dan Agustus 2023. Tahun 2024 terjadi inflasi 1,16 pada bulan Juli. Tingginya inflasi Juli 2024 pada kelompok ini dipicu oleh komoditas sekolah menengah pertama. Pada Juli 2024, harga cabai rawit kembali mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya. Rata-rata harga cabai rawit di Banyuwangi mencapai 49.450 rupiah/kg. Kenaikan harga cabai rawit di mulai pada bulan Mei dengan rata-rata harga 26.625 rupiah/kg dan di bulan Juni sebesar 31.880 rupiah/kg. Komoditas cabai rawit mengalami inflasi (*m to m*) sebesar 46,05 persen dengan andil inflasi (*m to m*) sebesar 0,24 persen. Pada Juli 2024, harga beras kembali mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya. Rata-rata harga beras di Banyuwangi mencapai 14.190 rupiah/kg. Beras mengalami inflasi (*m to m*) sebesar 2,20 persen dengan andil inflasi (*m to m*) sebesar 0,13 persen. Pergerakan harga beras cenderung mengalami kenaikan di tahun 2022 dan 2023, trend kenaikan harga terjadi di bulan Juni sd Desember. Harga Bawang Merah terlihat terus mengalami penurunan harga dari bulan Mei 2024. Harga bawang merah mencapai harga 26.321 rupiah/kg pada Juli 2024. Deflasi (*m to m*) mencapai 30,03 persen dengan andil deflasi sebesar 0,14 persen. Sementara itu, penurunan harga tomat masih mengalami penurunan selama 3 bulan periode 2024 (Mei-Juni). Pada Juli 2024, rata-rata harga komoditas ini sekitar 6115 rupiah/kg. Kedua komoditas ini juga memberikan andil deflasi tinggi terhadap deflasi Banyuwangi. Harga Beras terlihat terus mengalami kenaikan harga dari bulan Juni sd Agustus 2024 setelah mengalami penurunan harga di bulan April sd Mei 2024. Beras secara *m-to-m* memberikan inflasi sebesar 0,35 persen dengan andil sebesar 0,02 persen pada Agustus 2024. Sementara itu, berdasarkan trend harga beras di bulan September sd November tahun 2022 dan 2023 cenderung mengalami pergerakan yang sama yaitu harga beras

naik.

- b. Harga Cabai Merah secara *m-to-m*, memberikan inflasi sebesar 3,20 persen dengan sumbangan andil inflasi sebesar 0,01 persen. Selama periode berjalan di tahun 2024, harga cabai merah di bawah 30.000/kg terjadi pada bulan Juli dan Agustus 2024. Bila melihat pola tahun 2023, maka akan cenderung stabil 1-2 bulan ke depan. Harga Tomat, mengalami trend penurunan selama 4 periode (Mei-Agustus 2024). Harga rata-rata tomat Agustus 2024 mencapai harga Rp4.242/Kg dan merupakan terendah bila dibandingkan bulan Agustus tahun 2022 dan 2023. Selama tahun kalender 2024 sampai dengan bulan Agustus ini, merupakan harga terendah. Secara *m-to-m*, tomat sebagai komoditi penyumbang deflasi sebesar 31% dengan andil deflasi sebesar 0,03%. Harga Bawang Merah, mengalami trend penurunan selama 3 periode (Juni-Agustus 2024). Harga rata-rata tomat Agustus 2024 mencapai harga Rp19.567/Kg dan merupakan terendah bila dibandingkan dengan bulan Agustus 2022 dan 2023 serta paling rendah selama periode Januari-Agustus 2024. Pola harga yang turun di tahun 2022, 2023 dan tahun 2024 di bulan Agustus, perkiraan harga bawang merah di bulan September 2024 cenderung turun. Secara *m-to-m*, bawang merah sebagai komoditi penyumbang deflasi sebesar 22,99% dengan andil deflasi sebesar 0,08%.
- c. Perkembangan harga Beras mengalami kenaikan harga dari bulan Mei sd September 2024. Beras secara *m-to-m* memberikan inflasi sebesar 0,01 persen dengan andil sebesar 0,0006 persen pada September 2024. Perkembangan harga beras di bulan Juni sd November tahun 2022 dan 2023 cenderung mengalami pergerakan yang sama yaitu harga beras naik. Harga Cabai Merah secara *m-to-m*, memberikan deflasi sebesar 42,09 persen dengan sumbangan andil deflasi sebesar 0,08 persen. Selama periode berjalan di tahun 2024, harga cabai merah di bulan September adalah harga terendah yaitu Rp. 17.229/Kg. Cabai Rawit, mengalami penurunan harga di September 2024 secara *m-t-m* dengan deflasi sebesar 32,93 persen dengan memberikan andil deflasi terdalam sebesar 0,26 persen dengan Rata-rata harga di September sebesar Rp.32.975,-/Kg. Bawang Merah, terjadi kenaikan harga rata-rata di September 2024 dari harga Rp.23.343,-/Kg di Agustus 2024 menjadi Rp.24.036,-/Kg. Secara *m-t-m*, memberikan andil inflasi sebesar 0,04 persen dengan inflasi sebesar 17,25 persen. Perkembangan harga Telur Ayam ras mengalami kenaikan di bulan September 2024. Kenaikan harga telur ayam ras bersamaan dengan kegiatan keagamaan "Maulid Nabi Muhammad" disertai tradisi pawai Telur (enDog endog-an), dimana memberikan inflasi secara *m-to-m* sebesar 1,63 persen dengan andil inflasi sebesar 0,02 persen.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan III Tahun 2024 berdasarkan 4K adalah sebagai berikut:

#### 1. Keterjangkauan Harga

- a. Pemkab Banyuwangi menggandeng lintas elemen untuk menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok dengan menggelar operasi pasar yang dipusatkan di kawasan Pasar Banyuwangi. Dalam pelaksanaan operasi pasar, Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan berkolaborasi dengan Dinas Pertanian dan Pangan, Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi), BULOG dan sejumlah toko modern. Beberapa bahan kebutuhan pokok yang dijual dalam operasi pasar tersebut meliputi beras, telur, minyak goreng, gas LPG ukuran 3 kg, bumbu dapur dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan kebutuhan

pangan dengan harga yang terjangkau karena relatif murah. Selain itu, ini juga dalam rangka menstabilkan harga kebutuhan pokok di tengah kenaikan harga komoditas pangan dalam beberapa waktu terakhir. Operasi pasar tidak hanya digelar di Kecamatan Banyuwangi, tetapi juga di sejumlah titik lain yang disepakati. Dalam setiap operasi pasar, BULOG mengeluarkan stok kurang lebih satu ton beras. Masyarakat menyambut baik kegiatan ini karena mereka bisa mendapatkan kebutuhan mereka dengan harga yang sangat murah. Selisih harganya bisa digunakan untuk keperluan yang lain lagi.

- b. Pemkab Banyuwangi terus mengoptimalkan peran Toko Pengendalian Inflasi Banyuwangi (TOP Si Wangi) dalam upaya menjaga dan mengendalikan harga bahan pokok. Top Si Wangi berfungsi sebagai toko penyeimbang untuk mengantisipasi inflasi dan lonjakan harga barang kebutuhan pokok. Pemkab bermitra dengan Bulog dan sejumlah toko sebagai mitra untuk menjadikan toko tersebut memiliki fungsi sebagai Top Si Wangi. Ini menjadi salah satu cara agar saat terjadi kenaikan harga toko-toko ini bisa menjual bahan pokok dengan harga yang terjangkau. Ini akan melengkapi operasi pasar keliling. Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) memiliki tugas melakukan stabilisasi harga bahan kebutuhan pokok, untuk mencegah terjadinya inflasi daerah, salah satunya dengan melakukan langkah preventif yakni memastikan ketersediaan bahan pokok yang mudah dijangkau oleh masyarakat. Karena itu, TPID menggandeng mitra toko-toko milik warga sebagai solusi untuk menjamin ketersediaan bahan pokok dengan harga terjangkau dan dekat dengan masyarakat. Kami dorong di setiap pasar ada Top Si Wangi. Toko-toko tersebut setiap harinya menyediakan bahan pokok dengan jumlah yang cukup, mutu yang baik dan harga yang terjangkau, sedangkan Bulog menjadi pihak penyuplai bahan-bahan pokok. Ketika ada harga kebutuhan pokok tertentu yang melesat cukup tinggi, maka Top Si Wangi akan menjual barang yang naik itu dengan harga yang sudah disubsidi. Harapannya agar harga bisa kembali stabil dan terkendali.
- c. Pemkab Banyuwangi saat ini tengah melakukan revitalisasi Pasar Induk Banyuwangi dan destinasi wisata berupa bangunan bersejarah Asrama Inggrisan yang merupakan bekas Kantor Dagang Inggris di Banyuwangi. Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Basuki Hadimuljono meninjau secara langsung progres pekerjaan tersebut di Banyuwangi. Saat ini sudah dibongkar dan siap untuk dilakukan pekerjaan pembangunannya. Selanjutnya Menteri PUPR juga meninjau Asrama Inggrisan yang juga akan direvitalisasi. Desain kedua bangunan tersebut sudah disetujui. Untuk Asrama Inggrisan ini desainernya Yori Antar, desainer nasional yang sudah membangun banyak ikon heritage di Indonesia. Revitalisasi Pasar Banyuwangi dan Asrama Inggrisan merupakan bentuk dukungan pemerintah pusat untuk kemajuan Banyuwangi yang terus berinovasi. Dengan dukungan sarana dan prasarana infrastruktur, diyakini Banyuwangi ke depan akan mengalami lompatan yang semakin tinggi. Pasar Banyuwangi didesain menjadi kawasan perbelanjaan rakyat yang akan terintegrasi dengan Asrama Inggrisan yang merupakan bangunan bersejarah eks kantor dagang Inggris sebagai satu kesatuan kawasan heritage. Bangunan bagian depan Pasar Banyuwangi termasuk cagar budaya. Pembangunannya akan tetap mempertahankan fasad bangunan asli, karena pintu gerbangnya adalah bangunan bersejarah, Diharapkan revitalisasi ini akan meningkatkan kunjungan orang ke pasar. sehingga pasar bisa benar-benar menjadi pusat ekonomi yang prospektif ke depan.
- d. Pemkab Banyuwangi kembali menggelar program inkubasi bagi anak muda, Jagoan Bisnis. Sebanyak 75 anak muda yang tengah menjalankan usaha mengikuti Jagoan Bisnis untuk menguatkan dan mengembangkan usahanya. Jagoan Bisnis adalah satu dari 3 program inkubasi bagi anak-anak muda Banyuwangi yang dikemas dalam Jagoan

Banyuwangi. Jagoan Bisnis berfokus pada pengembangan bisnis secara umum, Jagoan Tani pengembangan usaha di sektor pertanian dan turunannya, serta Jagoan Digital program inkubasi bagi anak muda yang bergerak di sektor TIK. Jagoan Bisnis rutin digelar tiap tahun untuk memberikan dukungan penguatan bisnis secara komprehensif bagi anak-anak muda daerah untuk mengembangkan bisnisnya. Fokus Pemkab kali ini ingin agar usaha yang sudah berjalan bisa naik kelas. Pada tahun ini, ada 75 wiraswasta muda menjadi peserta program ini. Mereka adalah bisnis owner yang usahanya sudah berjalan dan ber-omset. Mulai dari bisnis food and beverage, tour n travel, kerajinan, fashion dan jasa. Mereka akan dibekali materi tentang penguatan usaha komprehensif untuk naik kelas, seperti manajemen, akses permodalan hingga pengembangan pasar bersama ahli-ahlinya. Lewat program ini, diharapkan bisnis mereka semakin maju dan bisa mendorong pertumbuhan bisnis yang berdampak positif bagi ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi dalam memperkuat ekosistem wirausaha di Banyuwangi. Ketua Program Jagoan Banyuwangi, Dias Satria, menambahkan Jagoan Bisnis akan menghadirkan sejumlah narasumber yang telah berkiprah di bisnis korporat hingga pebisnis sukses. Mereka memberikan bekal manajemen, penguatan SDM, membangun jaringan hingga success story dalam membangun bisnis. Nantinya akan dipilih lima talenta terbaik yang akan mendapatkan insentif permodalan senilai Rp. 25 juta. Selain itu pemenang juga akan mendapatkan fasilitas sertifikasi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Para pemenang juga akan mendapat kesempatan studi bisnis di perusahaan besar, untuk menambah wawasan ekosistem bisnis dan melihat secara langsung bagaimana sebuah bisnis berkembang.

- e. Pemkab Banyuwangi memfasilitasi pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum dan HAM bagi pelaku usaha UMKM. HKI sangat berarti dalam melindungi hak cipta, paten, merek dagang, maupun desain industri. Perlindungan HKI bertujuan mendorong inovasi dan memberikan perlindungan yang adil bagi pencipta dan pemilik hak. Khususnya pada pelaku Ekonomi Kreatif (Ekraf) dan UMKM untuk mendukung pertumbuhan industri kreatif di Indonesia. Fasilitasi Pemkab dilakukan dengan memberikan Surat Keterangan Industri Kecil Menengah sebagai rekomendasi bagi UMKM untuk mengurus HKI di Kemenkumham. Dengan surat rekomendasi tersebut, pemohon akan mendapatkan potongan biaya pengurusan. Biaya pengurusan HKI di Kemenkumham sebesar Rp 1,8 juta untuk jalur umum. Dengan surat rekomendasi dari Pemkab maka pemohon yang bersangkutan dikategorikan sebagai binaan, sehingga biayanya hanya Rp. 500 ribu. Untuk mensosialisasikan program tersebut, Banyuwangi rutin melakukan jemput bola agar pelaku UMKM bisa mengurus HKI. Di tiap gelaran Bupati Ngantor di Desa (Bunga Desa), juga digelar pengurusan surat rekomendasi HAKI. Pengurusan juga bisa dilakukan di Mal Pelayanan Publik. Berbagai pelaku UMKM seperti batik, makanan olahan tradisional, usaha roti dan katering, produk kopi, skin care, kerajinan, percetakan/sablon, jasa design baju, pupuk organik, dan lainnya, difasilitasi pengurusan rekomendasi HKI. Pengurusan HKI sangat penting bagi pelaku UMKM dan ekonomi kreatif, karena bisa melindungi dari penyalahgunaan atau pemalsuan seperti merek, hak paten, atau desain sebuah produk. Pada tahun ini hingga Juli, Pemkab Banyuwangi sudah mengeluarkan 43 surat rekomendasi. Surat rekomendasi pengurusan HKI bisa diajukan oleh pelaku usaha UMKM maupun industri kreatif di Banyuwangi. Persyaratannya terdiri atas nomor induk berusaha (NIB), KTP dan merek yang akan didaftarkan.
- f. Pemkab Banyuwangi sudah memberikan sejumlah fasilitasi untuk memberikan jaminan legalitas formal maupun keamanan bagi produk UMKM. Sejak 2021 telah difasilitasi 11.361 sertifikasi halal untuk UMKM di Banyuwangi. Selain itu, Pemkab Banyuwangi

juga memfasilitasi pengurusan sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) hingga kerjasama dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memberikan layanan pengurusan izin edar di Mal Pelayanan Publik.

- g. Pemkab Banyuwangi telah memberikan manfaat program Warung Naik Kelas (Wenak) kepada 1.364 pelaku usaha mikro di Kabupaten Banyuwangi. Program Wenak menyasar para pelaku usaha skala mikro yang masuk dalam data keluarga kurang mampu. Penerima program berasal dari usulan desa/kelurahan yang kemudian diverifikasi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan setempat. Para penerima manfaat program wenak mendapatkan bantuan modal usaha senilai Rp 1 juta per orang. Bantuan bisa dimanfaatkan untuk meng-upgrade peralatan usaha ataupun menambah modal untuk meningkatkan usahanya. Program Wenak ini dikhususkan bagi masyarakat yang punya usaha dan tergolong kurang mampu. Tujuannya untuk meningkatkan usaha mereka. Hingga tahun ini program wenak telah disalurkan kepada 1.364 penerima. Para penerimanya antara lain pemilik warung kopi, nasi bungkus, dan sejenisnya. Dengan tambahan modal yang diberikan, para pelaku usaha mikro diharapkan bisa menambah jenis usahanya. Misalnya, pedagang nasi bungkus bisa menjual panganan lain seperti gorengan dan minuman dengan tambahan modal itu. Penerima bantuan program Wenak merupakan orang-orang yang berbeda tiap tahunnya. Pada 2021 telah disalurkan kepada 379 penerima, tahun 2022 sebanyak 184 penerima, tahun 2023 ada 609 penerima dan pada tahun ini akan disalurkan kembali untuk 269 penerima. Program Wenak ini juga mendapatkan dukungan dari banyak pihak. Namun ada sejumlah pihak yang menyalurkan CSR-nya untuk Wenak. Pemkab juga menerima program CSR dari beberapa pihak. Seperti tahun ini, selain 269 yang dianggarkan dari APBD, ada juga bantuan dari CSR sebanyak 60 penerima.
- h. Pemkab Banyuwangi kembali menggelar bursa kerja "Banyuwangi Job Fair" yang diikuti 61 perusahaan. Tersedia 1.900 lowongan pekerjaan bagi pencari kerja termasuk disabilitas. Ini kesempatan bagi anak-anak muda Banyuwangi. Silakan dimanfaatkan, ini menjadi wadah untuk mempertemukan para pencari kerja dengan pihak pemberi kerja. Disediakan ribuan lowongan pekerjaan untuk berbagai lulusan. Tak hanya diikuti perusahaan asal Banyuwangi, namun juga berbagai daerah lainnya. Perusahaannya pun beragam, mulai dari perbankan, rumah sakit, telekomunikasi, perhotelan, manufaktur, retail, dan lainnya. Harapan kami kegiatan ini bisa memudahkan pencari kerja dalam mendapatkan pekerjaan. Perusahaan akan dipertemukan dengan calon tenaga kerja yang dibutuhkan. Dan sebaliknya masyarakat bisa memilih jenis pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Bursa kerja ini juga menyediakan lowongan kerja bagi para disabilitas. Pemkab Banyuwangi terus berupaya membangun ekosistem kerja yang inklusif dengan mendorong agar para investor atau perusahaan di Banyuwangi bisa membuka lowongan kerja bagi disabilitas. Hingga saat ini sudah ada 1.900 lowongan pekerjaan dari 61 perusahaan yang berpartisipasi. Jumlah ini belum final dan masih akan terus bertambah. Job Fair dilakukan secara hybrid, sehingga memudahkan para pencari kerja yang berhalangan hadir ke lokasi job fair. Mereka bisa memilih dan melamar pekerjaan lewat aplikasi Smart Kampung. Pelamar bisa masuk ke Smart Kampung, lalu klik menu lowongan kerja. Di sana mereka bisa memilih lowongan kerja yang sesuai kualifikasinya sekaligus mendaftarkan diri secara online lewat aplikasi ini.
- i. Dalam upaya meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro, Pemkab Banyuwangi merancang berbagai program bantuan usaha mikro. Pemkab Banyuwangi menggulirkan berbagai program pemberdayaan dengan memperbanyak penerima bantuan penguatan ekonomi bagi rumah tangga miskin (RTM). Seperti program Kanggo Riko, yang merupakan pemberian bantuan alat usaha kepada pelaku usaha mikro. Dirintis sejak 2018, program Kanggo Riko ini telah dinikmati 6.898 KK. Khusus tahun ini, ditargetkan

1.890 penerima Kanggo Riko. Ini satu dari berbagai program upaya pengentasan kemiskinan. Untuk program ini, prioritasnya diperuntukkan bagi ibu-ibu hebat yang menjadi tulang punggung keluarga. Para penerima mendapatkan Rp2,5 juta, disesuaikan dengan kebutuhan usahanya. Mereka didorong untuk mengembangkan usaha rumahan yang bisa meningkatkan pendapatannya. Mulai tahun ini para penerima program Kanggo Riko juga mendapatkan bantuan premi jaminan sosial BPJS Ketenagakerjaan selama 6 bulan. Mereka didaftarkan untuk program jaminan kematian dan jaminan kecelakaan kerja. Selain Kanggo Riko, sejak 2021 juga dimulainya program Warung Naik Kelas (Wenak). Program pemberian bantuan alat usaha tersebut telah disalurkan pada 1.364 pelaku usaha mikro. Program Wenak menyasar para pelaku usaha skala mikro yang masuk dalam data keluarga kurang mampu. Penerima program berasal dari usulan desa/kelurahan yang kemudian diverifikasi oleh Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan setempat. Para penerima manfaat program wenak mendapatkan bantuan modal usaha senilai Rp 1 juta per orang. Bantuan bisa dimanfaatkan untuk meng-upgrade peralatan usaha ataupun menambah modal untuk meningkatkan usahanya.

- j. Pemkab Banyuwangi menyalurkan bantuan infrastruktur sambungan rumah (SR) air bersih bagi ratusan wargasecara simbolis 127 sambungan rumah (SR) air bersih gratis kepada warga. Sebelumnya di desa ini sudah terpasang sebanyak 2.048 SR air bersih. Dengan tambahan sambungan SR baru tersebut, saat ini di Desa Kaligondo total terdapat 2.175 SR. Pemkab Banyuwangi akan terus meningkatkan ketersediaan dan pipanisasi Sambungan Rumah (SR) air bersih hingga ke desa-desa. Langkah tersebut untuk memastikan ketersediaan air bersih bagi masyarakat. Untuk tahun ini total ada 10 titik yang kita kerjakan dari dana alokasi khusus dari pusat. Selain Kaligondo, ada 9 desa lainnya yang dikerjakan SR-nya.
- k. Pemkab Banyuwangi pada tahun 2014 menyalurkan beberapa program, diantaranya bantuan sosial BLT Dana Desa kepada ratusan keluarga penerima manfaat (KPM). Dalam penyaluran triwulan ketiga masing-masing KPM menerima BLT DD untuk tiga bulan (Juli-September) senilai total Rp. 900 ribu. Selanjutnya, Pemkab Banyuwangi juga menyalurkan insentif bagi puluhan ketua RT/RW, serta ribuan kader posyandu. Insentif ini sebagai bentuk apresiasi bagi para ketua RT/RW dan kader posyandu. Tahun ini Pemkab menganggarkan Rp. 16,15 miliar untuk insentif bagi 13.457 ketua RT dan RW se-Banyuwangi. Masing-masing ketua RT/RW akan menerima sejumlah Rp. 1,2 juta per tahun yang diserahkan secara bertahap.
- l. Upaya pengentasan kemiskinan di Banyuwangi terus ditingkatkan, termasuk melalui program Bedah Rumah yang berfokus pada perbaikan hunian warga pra sejahtera. Program ini dilakukan dengan menggandeng banyak pihak untuk memperluas sasaran. Salah satu rumah warga penerima program bedah rumah adalah nenek Painem (69) yang hidup bersama salah satu anak dan cucunya. Rumah nenek Painem sebelumnya hanya berdinding anyaman bambu dan tidak memiliki sanitasi yang layak. Nenek Painem mendapatkan program bedah rumah yang didanai oleh Badan Amil Zakat (Baznas) Banyuwangi, SMPN 1 Genteng, dan swadaya masyarakat Desa Kembiritan. Bantuan dari Baznas semakin melengkapi alokasi anggaran bedah rumah. Kepala Desa, baik lewat Dana Desa (DD) atau Alokasi Dana Desa (ADD), diwajibkan untuk mengalokasikan anggaran bedah rumah. Dengan bantuan Baznas ini jadi lebih banyak lagi warga Banyuwangi yang terbantu. Baznas Banyuwangi membantu 60 titik bedah rumah di Banyuwangi. Per rumah Baznas membantu Rp. 25 juta per unit, dan sisanya melalui partisipasi lingkungan. Pada tahun 2023, Pemkab Banyuwangi telah merenovasi lebih dari 1.300 rumah tidak layak huni dengan dukungan pemerintah pusat, pemerintah desa, baznas, swadaya masyarakat, kelompok masyarakat, hingga berbagai pihak lainnya.

Pemkab Banyuwangi menyambut baik rencana pabrik kereta PT. INKA (Persero)

m.

Banyuwangi yang menargetkan beroperasi secara penuh pada semester satu tahun 2025 setelah melakukan berbagai proses pemenuhan infrastruktur. Dengan beroperasi secara penuh, pabrik kereta terbesar se-Asia Tenggara tersebut membutuhkan banyak tenaga kerja yang diprioritaskan bagi putra-putri Banyuwangi. Salah satu tujuan utama menarik investasi masuk seperti berdirinya pabrik kereta api PT INKA, selain berkontribusi pada peningkatan ekonomi daerah, juga menyerap tenaga kerja lokal. INKA Banyuwangi menyampaikan berkomitmen memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah, dengan memprioritaskan penyerapan tenaga kerja lokal. Pabrik INKA Banyuwangi membuka kesempatan kerja bagi lulusan SMK serta sarjana untuk mengisi kebutuhan SDM. Mereka juga bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Banyuwangi, untuk memastikan para pekerja mendapatkan pelatihan yang memadai, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di industri ini dengan lebih baik. Saat ini sedang kita lakukan pemasangan beberapa mesin dan peralatan yang lebih canggih, robotik automatisasinya. Tentunya produksinya meningkat karena memanfaatkan teknologi yang lebih tinggi. Mesin-mesin canggih tersebut akan digunakan untuk memproduksi Kereta Rel Listik (KRL) Jabodetabek pesanan dari PT Kereta Commuter Indonesia (PT KCI). Sebelumnya sejak tahun 2023 pabrik INKA Banyuwangi telah beroperasi. Namun masih dalam kapasitas kecil, yakni untuk produksi pesanan gerbong barang. Dengan penambahan beberapa sarpras teknologi tersebut, kegiatan fabrikasi Pabrik INKA Madiun dapat dialihkan di Banyuwangi.

- n. Pemkab Banyuwangi memberikan insentif untuk 14.119 orang guru ngaji. Pada tahun 2024 ini dialokasikan anggaran sekitar Rp9,88 miliar untuk insentif guru ngaji dan ini sudah berlangsung sejak 2011. Guru ngaji menjadi ujung tombak bagi pembelajaran Al-Qur'an, pendidikan, serta pengembangan karakter dan akhlak anak bangsa. Dengan nilai-nilai religius yang masih sangat kental di Indonesia, guru ngaji menjadi panutan, serta pendidik. Mereka berperan besar mengembangkan karakter serta akhlak anak-anak yang kelak menjadi tulang punggung Indonesia. Pemkab Banyuwangi tahun ini juga telah memberikan insentif kepada guru rohani semua agama. Mereka adalah para pengajar di lembaga-lembaga pendidikan non-formal keagamaan. Seperti sekolah minggu di gereja dan sebagainya. Sasarannya meliputi agama Hindu, Budha, Kristen, Katolik dan Konghucu. Insentif ini diharapkan akan memberikan stimulus semangat untuk memperkuat kerohanian dan spiritualitas di kalangan anak-anak yang menempuh pendidikan. Penerima insentif pada tahun 2024 sebanyak 14.119 orang guru ngaji, jumlahnya meningkat dibanding dengan tahun sebelumnya. Sebelumnya, pada tahun 2021 tercatat 12.373 guru ngaji dan pada tahun 2022 bertambah menjadi 13.489 guru ngaji. Guru ngaji yang mendapatkan insentif adalah mereka yang mengasuh minimal 10 anak didik dan penyampaian dilakukan secara non-tunai.
- o. Pemkab Banyuwangi melaksanakan simulasi program makan siang bergizi di SDN 5 Desa Tamanbaru, Kecamatan Glagah. Simulasi ini dilakukan sebagai bentuk persiapan pemerintah daerah menyambut program pemerintah pusat terkait makan siang bergizi. Pemkab ingin melakukan simulasi bagaimana pelaksanaannya, khususnya teknis distribusi ke siswa, terutama untuk beberapa desa yang secara geografis jauh dari pusat kota. Simulasi makan siang bergizi tersebut dilakukan dengan memberi menu sesuai dengan pedoman gizi seimbang program "Isi Piringku" dari Kementerian Kesehatan. Menu yang disantap para siswa terdiri atas nasi sebagai sumber karbohidrat, ikan laut goreng, tahu goreng dan bakwan jagung sebagai sumber protein dan buah jeruk sebagai sumber vitamin. Selanjutnya simulasi program ini akan bertahap dilaksanakan di sekolah lainnya. Program nasional makan siang bergizi nantinya akan dilengkapi sejumlah program bidang pendidikan yang telah dilaksanakan di

Banyuwangi. Ada Garda Ampuh (Gerakan Daerah Angkat Anak Muda Putus Sekolah) yang menggerakkan segenap stakeholder di daerah untuk peduli pada anak-anak putus sekolah dan rentan putus sekolah untuk bisa terus menempuh pendidikan. Dalam tiga tahun terakhir, terdapat 2.605 pelajar rentan putus sekolah yang menerima bantuan Rp6,25 miliar. Selain itu, terdapat program pemberian uang saku dan uang transportasi yang diterima 1.722 pelajar dalam tiga tahun terakhir dengan total alokasi Rp8,26 miliar. Selanjutnya Program Siswa Asuh Sebaya (SAS) yakni program kepedulian antar siswa. Program SAS sudah menyalurkan dana lebih dari Rp22 miliar bagi siswa yang membutuhkan. Juga ada Program Rindu Bulan, yakni Rintisan Desa Tuntas Belajar 12 tahun untuk meningkatkan rata-rata lama sekolah dengan mengembalikan anak tidak sekolah (ATS) kembali belajar di satuan pendidikan kesetaraan. Dengan semua program intervensi tersebut memberikan dampak positif pada IPM pendidikan daerah. Rata-rata lama sekolah meningkat dari 7,66 tahun di 2022 menjadi 7,76 di 2023. Harapan lama sekolah juga naik dari 13,11 di 2022 menjadi 13,12 tahun di 2023.

- p. Belum semua lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bisa terserap ke industri. Oleh karena itu, Pemkab Banyuwangi menjalankan program memfasilitasi anak-anak muda lulusan SMK untuk berwirausaha dengan memberi bantuan alat usaha. Sebagai tahap awal, bantuan alat usaha diberikan kepada 100 anak muda lulusan SMK hingga akhir 2024. Pemkab mencoba memfasilitasi mereka untuk bisa mulai berwirausaha maupun memperluas usaha yang telah ada. Pemkab Banyuwangi selama ini sudah rutin memberikan bantuan alat usaha untuk warga kurang mampu dan usaha mikro. Kini melebarkan skema dengan program bantuan alat usaha bagi lulusan SMK. Ditargetkan tahun ini ada ratusan anak lulusan SMK yang dapat bantuan alat usaha untuk memulai berwirausaha. Dan bertahap, akan ditingkatkan sasaran penerimanya. Bantuan yang diberikan berupa alat usaha sesuai dengan minat mereka. Di antaranya alat usaha untuk bisnis kuliner, kopi, kecantikan, jahit, salon, dan sebagainya. Para penerima bantuan terdiri atas anak muda lulusan SMK baik yang akan berusaha maupun yang tengah merintis usaha, lulusan PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat), hingga penyandang disabilitas. Selain diberikan peralatan usaha, para penerima juga mendapatkan penguatan beragam pelatihan sesuai peminatan mereka dengan menggandeng Lembaga Pelatihan Kerja (LPK).
- q. Kemiskinan ekstrem di Kabupaten Banyuwangi menurun signifikan dalam tiga tahun terakhir. Nilai kemiskinan ekstrem di Banyuwangi juga lebih rendah dibanding tingkat nasional maupun provinsi. Angka kemiskinan ekstrem di Banyuwangi pada 2024 sebesar 0,29 persen. Angka itu lebih rendah dibanding dua tahun sebelumnya, yakni 0,43 persen pada 2023 dan 0,99 persen pada 2024. Selain itu, angka kemiskinan ekstrem di Banyuwangi juga lebih rendah dibanding nasional maupun Provinsi Jatim. Pada 2024, kemiskinan ekstrem di tingkat nasional sebesar 0,83 persen, sementara tingkat provinsi sebesar 0,66 persen. Ini menunjukkan adanya kolaborasi dan sinergi, serta konvergensi program antara pemerintah kabupaten dan seluruh stakeholder. Pada salah satu sasaran program, Pemkab Banyuwangi memberi perlindungan sosial kepada warga melalui program Rantang Kasih, yakni pemberian makanan siap saji bergizi kepada lansia setiap sehari. Dari pemerintah daerah, fokus utamanya pada perlindungan sosial dalam rangka mengurangi beban pengeluaran dari kelompok miskin serta ada pula pemberdayaan untuk peningkatan pendapatan. Dengan kerja sama seluruh pihak di Banyuwangi, diharapkan kemiskinan ekstrem bisa terus ditekan hingga nol dengan program-program yang berkelanjutan. Target ke depannya bukan hanya menghapuskan kemiskinan ekstrem, tapi juga menaikkan kelompok miskin menjadi menengah, kelompok menengah tetap stabil dan bahkan lebih sejahtera.
- r. Pemkab Banyuwangi menindaklanjuti arahan Badan Pangan Nasional (BPN) untuk

menggelar Gerakan Pangan Murah (GPM). Dalam gerakan tersebut, berbagai bahan pangan dijual dengan harga yang terjangkau masyarakat. GPM ini dilakukan dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan. Pada gerakan itu, Bapanas bersama Pemkab Banyuwangi bekerjasama dengan toko retail seperti Roxy, Vionata, dan Ramayana. Selain itu juga melibatkan beberapa pihak lainnya, seperti Bulog, Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras (Perpadi), dan UMKM setempat. Berlangsung di Lapangan Glagah Desa Olehsari, acara ini mendapat sambutan positif warga. Mereka ingin membeli kebutuhan pokok dengan harga lebih murah dibandingkan harga pasar, seperti beras, gula, telur, minyak goreng, cabai, serta bawang putih dan merah. Sebagai contoh, harga mie instan Indomie bisa didapatkan seharga Rp. 80 ribu per dus (isi 40) sementara harga normal Rp. 120 ribu-an. Beras medium (5kg) dijual seharga Rp 56.500, sementara harga di pasaran mencapai Rp 60.000. Gula pasir dijual Rp 17.000 per kg, sedangkan harga pasaran Rp 18.000. Minyak goreng juga dijual dengan harga Rp 13.500 per liter, lebih rendah dibandingkan harga pasar yang mencapai Rp 16.200. Salah satu daya tarik utama Gerakan Pangan Murah adalah harga jual yang jauh lebih murah dibandingkan harga pasaran. Hal ini tentu saja sangat membantu masyarakat, terutama mereka yang memiliki daya beli terbatas. Dengan program ini, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari tanpa harus merogoh kocek terlalu dalam. Pemkab Banyuwangi telah menyiapkan berbagai langkah untuk menjaga stabilitas pangan di Banyuwangi, termasuk fasilitasi distribusi pangan melalui distribusi pangan dari wilayah surplus ke defisit agar tercipta keseimbangan pasokan dan stabilisasi harga. Jadi misalkan daerah dengan pasokan Jagung yang melimpah seperti Wongsorejo bisa substitusi desa lain di Banyuwangi agar pasokan harganya bisa stabil. Pemkab Banyuwangi memastikan pasokan pangan di Banyuwangi dalam kondisi aman meskipun di tengah lesunya beberapa komoditas hortikultura seperti cabai dan tomat dengan terus berkoordinasi dengan instansi terkait untuk memantau perkembangan harga dan stok pangan di pasar.

- s. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan menginisiasi program bantuan tanaman sayuran dalam bentuk polybag untuk keluarga yang terdaftar di Program Pemberdayaan Pangan, Pertanian, dan Keluarga Berencana (P3KB). Secara simbolis bantuan tersebut diberikan sebanyak ratusan polybag berisi tanaman sayuran seperti cabe, tomat, dan terong disiapkan untuk disalurkan kepada keluarga penerima manfaat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga, sekaligus memperkenalkan konsep pertanian urban, dan memberikan alternatif pangan yang sehat dan bergizi. Kegiatan penyaluran bantuan tanaman sayuran ini dilaksanakan di kantor desa Tambakrejo. Penyaluran secara simbolis kepada beberapa perwakilan keluarga penerima. Selain itu, juga pengarahannya sekaligus petunjuk pemeliharaan, dan informasi terkait cara memaksimalkan hasil panen. Penerima manfaat yang hadir menyambut baik program ini. Mereka berharap bahwa tanaman sayuran ini tidak hanya memberikan manfaat sekarang, tetapi juga menjadi investasi jangka panjang dalam menciptakan ketahanan pangan keluarga. Sehingga dapat memberikan dampak positif bagi keluarga penerima manfaat dalam aspek ekonomi, gizi, dan keberlanjutan lingkungan. Dengan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan program ini dapat diperluas ke wilayah lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

## **2. Ketersediaan Pasokan**

- a. Dinas Pertanian dan Pangan menyampaikan beras merupakan penyumbang terbesar inflasi pangan di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), pada Januari 2024, inflasi beras tercatat sebesar 0,64% dengan andil terhadap inflasi nasional

sebesar 0,03%. Di Kabupaten Banyuwangi, beras pada bulan Februari, Maret, Juni, dan Juli, menjadi komoditas pemicu inflasi *mtm* dengan andil masing-masing sebesar 0,46%; 0,08%; 0,11%; dan 0,13%. Sebagai salah satu lumbung padi nasional, ini menjadi tantangan bagi Kabupaten Banyuwangi agar bisa mengendalikan inflasi, terutama untuk beras, melalui peningkatan produktivitas pertanian padi. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi telah melaksanakan berbagai upaya secara berkelanjutan, seperti program TEREDA WANGI (Teknologi Reduktan Pestisida Banyuwangi) pada tahun 2022 yang berhasil mengurangi biaya penggunaan pestisida dan mampu meningkatkan produktivitas panen dengan hasil panen yang lebih sehat serta ramah lingkungan. Di Tahun 2024, Banyuwangi menghadapi tantangan peningkatan produktivitas pertanian dengan memperhatikan kualitas pangan yang lebih sehat dan kaya gizi. Hal ini sesuai dengan Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Kabupaten Banyuwangi yang tertuang dalam Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 20 Tahun 2024 tentang Rencana Aksi Daerah Pangan dan Gizi Kabupaten Banyuwangi Tahun 2024-2028. Berdasarkan permasalahan dan karakteristik daerah, pada Agustus 2024, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melakukan inovasi berupa *Balance Solution* (Reduktan Pupuk dan Pembenh Tanah Dengan Fungsi Khusus) sebagai salah satu bagian inovasi Teknologi PPAI (*Plant and soil health, Productivity, Assistance, and Innovation*) yang dapat mengurangi kuantitas penggunaan pupuk bersubsidi. Adopsi Teknologi PPAI juga sejalan dengan strategi nasional untuk mewujudkan swasembada nasional dengan input yang ramah lingkungan. Hal ini tentunya juga menjadi solusi keterbatasan pasokan pupuk bersubsidi yang sering dikeluhkan oleh para petani. Selain itu, inovasi *Balance Solution* ini juga dapat memperbaiki dan menjaga kualitas ekosistem tanah dari paparan dampak buruk pupuk dan pestisida kimia. Inovasi *balance solution* ini teraktualisasi dalam program **EKO-SUNWANGI (Ekosistem Sun Rice of Java Banyuwangi)**, yakni pengembangan padi kaya nutrisi dengan produk unggulan beras ***Sun Rice of Java*** sebagai langkah strategis dalam menciptakan pangan kaya nutrisi dan ramah lingkungan. Inovasi dalam pengembangan varietas padi kaya nutrisi (biofortifikasi) menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas hasil panen dan mendukung pemenuhan gizi nasional yang sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045. Program **EKO-SUNWANGI** dijalankan melalui skema kolaborasi lintas pemangku kepentingan antara Pemkab Banyuwangi (BAPPEDA pada sisi perencanaan, Dinas Pertanian dan Pangan terkait teknis pertanian dan pendamping petani, Dinas PU Pengairan terkait ketersediaan air, Dinas Kesehatan terkait uji laboratorium, Dinas Koperasi Usaha Mikro dan Perdagangan terkait distribusi) dengan *Public Private Community Partnership*, yang melibatkan berbagai pihak seperti PT. Pandawa Agri Indonesia sebagai pemilik inovasi *Balance Solution* Teknologi PPAI sekaligus pendamping program, Danone Banyuwangi (PT. Tirta Investama) yang berkomitmen penuh mengelola sumber daya air secara berkelanjutan sekaligus mendukung kedaulatan pangan dan peningkatan gizi masyarakat, Bulog (Mitra Tani, Sentra Penggilingan Padi, Bulog Cabang Banyuwangi) mendukung proses hulu hingga hilir, serta Kelompok Tani selaku pelaksana program. Kolaborasi dengan akademisi juga dilakukan dengan Institut Pertanian Bogor (IPB) guna pengembangan varietas padi kaya nutrisi, di antaranya; Inpari IR Nutri Zinc, IPB 9 G, IPB 15 S. Varietas tersebut mampu menunjang pemenuhan nutrisi khususnya bagi ibu hamil dan balita yang menghadapi keterbatasan akses terhadap pangan yang kaya nutrisi dan ramah lingkungan. Beberapa rangkaian uji coba telah dilakukan terhadap varietas yang dikembangkan, *Sun Rice of Java*. Uji laboratorium mencakup uji nutrisi dalam beras hasil biofortifikasi, uji residu pestisida, dan *Greenhouse Gases* yang dihasilkan dalam proses pertanian ini. Uji laboratorium tersebut digunakan untuk mengetahui secara pasti kandungan gizi dan dampak lingkungan yang dihasilkan melalui

kerjasama dengan IPB. Selain itu, penerapan Teknologi PPAI dilakukan dengan skema pendampingan para petani mulai awal masa pengolahan lahan sampai masa panen dengan mengedepankan nilai pertanian berkelanjutan. Demonstrasi plot penggunaan Teknologi PPAI untuk meningkatkan produktivitas tanaman padi dan menghasilkan beras hasil biofortifikasi seluas 130 Ha. Beras hasil pertanian padi biofortifikasi dengan brand *Sun Rice of Java*, yang merepresentasikan Kabupaten Banyuwangi *Sunrise of Java*, selanjutnya dipasarkan secara bertahap melalui ToP Si Wangi (Toko Pengendali Inflasi Banyuwangi) dan akan terus diperluas dalam penetrasi pasar yang efektif. Hal ini mencakup penguatan saluran distribusi, pengembangan strategi pemasaran yang tepat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak untuk memastikan aksesibilitas dan penerimaan produk di pasar. Pemerintah juga mendistribusikan beras *Sun Rice of Java* melalui Program “Belanja Cantik ASN”. Program ini adalah program yang mewajibkan ASN di Kabupaten Banyuwangi membeli bahan makanan bergizi untuk mendukung penanganan stunting dan upaya menjaga keberlanjutan pangan yang sehat serta ramah lingkungan.

- b. Pemkab Banyuwangi terus berupaya agar para petani di Banyuwangi mengurangi ketergantungan pupuk kimia, dengan perlahan beralih ke pupuk organik. Di tiap program Bupati Ngantor di Desa (Bunga Desa), Bupati bersama Dinas Pertanian dan Pangan selalu bertemu kelompok tani dan mendorong agar petani menggunakan sistem pertanian organik. Kini telah banyak kelompok tani yang memproduksi pupuk organik sendiri, dengan memanfaatkan limbah organik yang ada di lingkungan sekitar. Seperti para petani di Kecamatan Rogojampi, berhasil memproduksi pupuk Nitrogen Pospor Kalium (NPK) cair yang berasal dari limbah dapur, seperti kulit nanas, kulit kacang kedelai, dan lainnya. Pembuatan pupuk organik itu mudah, karena bahan-bahannya banyak ditemukan di lingkungan sekitar. Sudah banyak kelompok tani di Banyuwangi yang berhasil menerapkan penggunaan pupuk organik bahkan telah memiliki sertifikasi. Dengan pupuk organik, selain mampu menekan biaya produksi, juga mampu meningkatkan produksi petani serta lebih menyuburkan tanah. Karena itu Dinas Pertanian dan Pangan beserta para jajarannya diminta untuk terus melakukan pendampingan dan pelatihan agar para petani bisa memproduksi dan beralih ke pupuk organik. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) rutin melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik di wilayah kerja mereka. Saat ini sudah banyak petani yang mengurangi dosis atau bahkan benar-benar beralih dari pupuk kimia ke pupuk organik, bahkan ada tiga kelompok tani yang mendapat sertifikasi organik. Penggunaan organik bisa mengurangi 30 hingga 50 persen biaya produksi petani, sehingga keuntungan petani juga meningkat.
- c. Bupati Banyuwangi kembali menekankan kepada segenap jajaran untuk menjaga kecukupan air irigasi sehingga tidak mengganggu produksi pangan. OPD diminta untuk cek di lapangan masing-masing. Dinas PU pengairan pantau terus debit air di dam-dam dan bendungan untuk memastikan sawah teraliri air dengan baik. Dinas Pertanian juga diminta untuk cek produksi beras karena kemungkinan produksi padi tidak bisa seproduktif sebelumnya, walaupun posisi stok beras masih surplus hingga akhir tahun ini. Data Dinas PU Pengairan menunjukkan, meski kondisi debit air di sejumlah aliran irigasi lebih kecil dibanding waktu normal, namun tampungan air di sejumlah dam di Banyuwangi relatif mencukupi. Hasil pantauan di lapangan, saat ini reservoir di sejumlah dam bisa dibilang aman. Petani yang menanam padi masih bisa melanjutkan aktivitasnya, namun petani diimbau untuk menanam varietas padi yang toleran terhadap kekurangan air. Sejumlah langkah antisipatif yang diambil Dinas PU Pengairan bersama dinas Pertanian diantaranya dengan mengimplementasikan Rencana Tata Tanam Global (RTTG) yang disusun berdasar kondisi ketersediaan air irigasi. Dengan luasan lahan RTTG mencapai 7.408 ha sawah padi. Meski dengan kondisi kekeringan saat ini membutuhkan pasokan air hingga 1,5 kali lipat dari kondisi normal, kapasitas

dam yang ada masih cukup bisa mengairi sawah hingga akhir tahun. El nino ini menyebabkan tingkat evaporasi (penguapan) air di lahan pertanian sangat tinggi, sehingga sawah cepat kering. Petani diharapkan bisa menghemat penggunaan air. Apabila ada kekurangan segera dilaporkan agar bisa disuplai dari irigasi terdekat. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Banyuwangi, angka kecukupan stok beras di Banyuwangi dipastikan aman hingga akhir tahun. Total luas panen padi di Banyuwangi untuk bulan September, Oktober dan November ada 28.875 hektar dengan produksi 192.797 ton gabah atau 122.807 ton beras. Sementara jumlah konsumsi beras penduduk Banyuwangi berkisar diangka 14 ribu ton/bulan.

- d. Bupati Banyuwangi turun langsung mengecek ketersediaan LPG 3 kilogram, dengan mendatangi pangkalan LPG. Salah satunya di Kelurahan Lateng, Kecamatan Banyuwangi, untuk merespons keluhan warga yang kesulitan mendapatkan LPG melon dalam beberapa waktu terakhir. Pengecekan ini untuk mengetahui stok LPG yang tersedia. Dari pengecekan itu, diketahui bahwa sulitnya warga mendapatkan LPG melon salah satunya akibat meningkatnya permintaan warga, selain karena Hari Raya Idul Adha, juga karena saat ini sudah memasuki bulan Dzulhijah sehingga banyak warga yang menggelar hajatan. Stok LPG di pangkalan normal rutin seperti biasa, tapi karena permintaan yang tinggi sehingga muncul kekosongan. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemkab Banyuwangi telah mengajukan tambahan stok LPG melon ke Pertamina sebanyak 150 persen. Pada hari biasa, penyaluran LPG melon di Banyuwangi sebanyak 62 ribu tabung. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan sudah mengusulkan untuk ditambah dan sudah dikabulkan, sehingga masyarakat tidak akan kesulitan lagi mendapatkan LPG melon. Dari para pemilik pangkalan LPG, ada permintaan agar pengiriman stok gas LPG tetap berlanjut dan ditambah meskipun pada hari libur dan tanggal merah. Hal ini segera ditindaklanjuti oleh Pemkab Banyuwangi yang menjembatani dengan mengirimkan surat permohonan ke Pertamina. Ada pula Solusi lain yang ditawarkan berupa penambahan saat droping ke pangkalan dan agen, sebelum tanggal merah dan hari libur, sehingga saat hari libur dan tidak ada pengiriman, pangkalan dan agen sudah ada stok. Sebelumnya Pemkab Banyuwangi telah meminta penambahan kuota sejak Juni lalu sebesar 100 persen.
- e. Untuk meningkatkan kualitas dan populasi hewan ternak, peternak kambing dan domba di Banyuwangi dilatih membuat pakan ternak fermentasi atau silase. Selain dapat mengurangi bau pada hewan ternak, ini juga menjadi solusi ketersediaan pakan terutama saat musim kemarau. Salah satunya di desa Desa Labanasem, Kecamatan Kabat yang diikuti oleh lima kelompok peternak. Memasuki area peternakan di sana tidak tercium bau khas domba/kambing yang orang Jawa menyebutnya prengus. Padahal di peternakan kelompok Among Tani tersebut terdapat puluhan domba. Kandangannya tidak berbau seperti peternakan pada umumnya. Dombanya juga terlihat bersih dan gemuk. Salah satu keunggulan menggunakan pakan silase memang mengurangi bau pada hewan ternak. Dengan silase penyerapan asupan ke dalam tubuh hewan ternak lebih maksimal, sehingga kotoran tidak berbau. Silase merupakan pakan hijauan ternak seperti tebon jagung, rumput gajah, dan jerami yang difermentasi. Dengan penyimpanan yang benar Silase bisa tahan hingga dua tahun, sehingga peternak tidak kekurangan pakan terutama di musim kemarau. Ini bisa menjadi solusi peternak untuk memastikan ketersediaan pakan yang berkualitas dan terjangkau. Silase memiliki kandungan protein lebih tinggi dibandingkan rumput segar, sehingga lebih menyehatkan dan membuat ternak lebih cepat gemuk. Pembuatan silase juga mudah dan menggunakan bahan-bahan yang ada di lingkungan sekitar dan limbah pertanian. Bahan-bahan tersebut dipotong kecil-kecil menggunakan alat pemotong (chopper), tambahkan bakteri, kemudian disimpan dalam kondisi anaerob (kedap udara). Tunggu 14 hari silase sudah siap

digunakan. Dengan pelatihan ini, para peternak bisa menyediakan pakan yang berkualitas bagi hewan ternaknya, sehingga populasi ternak di Banyuwangi semakin bertambah, baik dari kualitas maupun kuantitasnya.

- f. Pemkab Banyuwangi memudahkan warga di desa-desa memenuhi kebutuhan air bersih dengan membangun ribuan sambungan rumah (SR) air bersih. Selama 2024, Banyuwangi telah memasang 1.027 sambungan rumah air bersih gratis kepada warga di 10 desa. SR air bersih ini bertujuan agar masyarakat mudah mendapatkan layanan air minum serta sanitasi yang baik melalui sambungan-sambungan rumah. Pemkab Banyuwangi akan terus meningkatkan ketersediaan dan pipanisasi sambungan rumah air bersih hingga ke desa-desa. Langkah tersebut diambil untuk memudahkan ketersediaan air bersih bagi masyarakat. Penerapan infrastruktur saluran air tersebut, menggunakan sumur bor yang memiliki kapasitas debit sebesar 3,2 liter/detik. Untuk menampung air dibangun tandon (reservoir) setinggi 6 meter dengan daya tampung 10.200 liter, untuk 100 sambungan rumah. Pada 2024, SR yang dibangun menggunakan dana alokasi khusus dari pemerintah pusat dan APBD Banyuwangi di 10 desa, dengan total saluran sebanyak 1.027 SR.
- g. Produk ikan tuna kaleng dari Kabupaten Banyuwangi kembali menembus pasar ekspor. Sebanyak 4 kontainer ikan tuna kaleng dengan nilai kontrak sebesar 10 juta USD diberangkatkan dari Banyuwangi menuju Kanada. Pelepasan ekspor tersebut dilakukan oleh Menteri Kelautan dan Perikanan (KP), Sakti Wahyu Trenggono, di kawasan pabrik PT Pasific Masami Indonesia, Banyuwangi. Sebelumnya, produk yang sama telah rutin diekspor ke pasar Eropa, Afrika, dan Asia. Produk ikan tuna kaleng tersebut diproduksi oleh PT. Pasific Masami Indonesia, perusahaan olahan makanan laut yang berlokasi di Kecamatan Kalipuro, Banyuwangi. PT. Pasific Masami Indonesia merupakan anak perusahaan dari PT. Pacific Harvest Group yang berpusat di Kecamatan Muncar. Ekspor produk tuna kaleng merupakan salah satu keberhasilan industri hilir. Hilirisasi menjadi cara agar kita tidak hanya menjual raw material (ikan mentah), namun juga produk hilirnya sehingga bisa menggerakkan perekonomian karena ada nilai tambahnya. Pemkab Banyuwangi dan Kementerian KP akan terus mendukung hilirisasi industri yang mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat. Kementerian KP akan melakukan pembenahan pada sektor hulu, agar industri hilir tetap sustain. Sejumlah skema telah disiapkan. Di antaranya, melalui kegiatan budidaya ikan untuk menjaga ketersediaan populasi ikan yang menjadi bahan baku industri ikan kaleng. Pelaksanaan ekspor kali ini sangat berarti bagi daerah karena turut menggerakkan perekonomian Banyuwangi. Perusahaan ini banyak menyerap tenaga kerja yang mayoritas adalah ibu-ibu rumah tangga di sekitar lokasi. Sedikitnya ada 8000 tenaga kerja di perusahaan tersebut, baik yang bekerja di pabrik Muncar maupun Kalipuro.
- h. Dinas PU Pengairan memiliki inovasi **WARM (Water Resources Management) SYSTEM** yang mempermudah pencatatan data dukung untuk pengelolaan sumber daya air seperti data curah hujan, data debit, data ketersediaan air, data kebutuhan air serta data ketinggian sedimen yang sudah mengendap dalam bangunan air secara digital. Awalnya Dinas PU Pengairan masih menggunakan metode manual dalam pencatatan data dukung untuk pengelolaan sumber daya air. Sesuai dengan Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 6 Tahun 2021 tentang Pengelolaan Data di Lingkup Kabupaten Banyuwangi bahwa untuk mewujudkan keterpaduan perencanaan dibutuhkan data dukung yang akurat, mutakhir, terpadu, dapat dipertanggungjawabkan, mudah diakses, dan dibagipakaikan serta dikelola secara seksama dan berkelanjutan, sehingga data dukung pengelolaan sumber daya air harus digitalisasi. Pengendapan sedimen pada tampungan air selama ini menjadi salah satu penyebab terjadinya banjir dan luapan air

akibat semakin kecilnya ruang tampungan dan saluran air. Melalui Program WARM SYSTEM diharapkan dapat mengoptimalkan pencatatan data dukung pengelolaan sumber daya air di Dinas PU Pengairan agar memudahkan semua kalangan dalam mengakses data ketersediaan dan kebutuhan air serta memberikan informasi mengenai kapan saluran/tampungan air membutuhkan pengerukan sedimen secara berkala agar tidak terjadi pengendapan sedimen yang berlebihan. Dalam penerapan program ini Dinas PU Pengairan berkolaborasi dengan beberapa stakeholder yaitu Dinas Komunikasi Informasi dan Persandian dan Dinas Pertanian dan Pangan. Kolaborasi ini diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan sumber daya air salah satunya untuk meningkatkan produktifitas bawang merah di Tegaldlimo. Kabupaten Banyuwangi memiliki 390 bendung dan 83 stasiun hujan. Para penjaga pintu air bertugas melakukan pencatatan debit air di pintu bendung setiap hari dan mencatat curah hujan di setiap kejadian hujan. Dari yang awalnya dicatat dengan manual, melalui WARM SYSTEM pencatatan dan analisisnya dilakukan secara digital. Pencatatan data dukung pengelolaan sumber daya air akan diperoleh secara digital dan *realtime* serta dapat diakses oleh semua kalangan. Air irigasi yang akan disalurkan menjadi lebih optimal sehingga mendukung peningkatan produktivitas pertanian.

- i. Bupati Banyuwangi turun langsung memastikan ketersediaan air, khususnya di kawasan pertanian. Alhamdulillah, sampai saat ini, ketersediaan air masih mencukupi untuk mengalir areal pertanian. Meskipun debit sejumlah dam menurun, tapi dengan kontrol yang baik, distribusinya masih terkendali. Penurunan debit air memang terjadi di sejumlah DAM. Contohnya di DAM Karangdoro. Biasanya debit 8.000 liter/detik, sekarang tinggal 4.000 liter/detik. Meski demikian, debit air tersebut masih mencukupi untuk mengalir areal persawahan di kawasan Banyuwangi selatan. Diterapkan pembagian air setiap sepekan sekali pada ketiga saluran sekunder yang ada sehingga semuanya masih mendapatkan jatah air.
- j. Pemkab Banyuwangi konsisten untuk terus berkomitmen memajukan sektor pertanian dan pangan yang selama ini menjadi andalan daerah untuk mendorong perekonomian daerah. Selama ini sebagai bentuk komitmen dan kepedulian terhadap ketahanan pangan yang berkelanjutan, khususnya aspek pemanfaatan pangan, Pemkab terus mengembangkan sejumlah inovasi diantaranya Sister Say (Sistem Terintegrasi Ternak, Ikan, dan Sayur). Ini adalah inovasi penyediaan kebutuhan pangan lengkap bagi warga desa yang rawan stunting. Inovasi ini mengoptimalkan aplikasi konsep urban farming yang mengintegrasikan pertanian, peternakan, dan perikanan dalam satu lahan. Di lahan tersebut tersedia tanaman sayuran, buah-buahan, serta perikanan sistem bioflok dan kandang ternak dalam satu lahan. Selain itu, Pemkab rutin menggelar program inkubasi sektor pertanian bagi generasi muda yang diberi nama Jagoan Tani. Disediakan hadiah berupa modal ratusan juta rupiah bagi pemenangnya. Banyuwangi juga memberikan fasilitasi perizinan bidang ketahanan pangan bagi pelaku usaha mikro dan kecil melalui program Imam Pesat (Implementasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan/PSAT). Dengan memiliki nomor registrasi, produk pangan tersebut lebih terjamin kualitasnya. Kurun waktu 2021-2022 telah teregistrasi sejumlah 51 merk dagang produk PSAT. Selanjutnya produk tersebut diberikan pendampingan dan diarahkan untuk masuk pada e-katalog lokal guna memperluas pasarnya. Banyuwangi juga terus mendorong masyarakat untuk melakukan diversifikasi pangan melalui Festival Pangan Nonberas Nonterigu/ Fepanora. Kegiatan ini mengedukasi masyarakat agar lebih kreatif mengolah makanan. Tidak selalu dari beras dan terigu, makanan lezat dan bergizi seimbang juga bisa diolah dari berbagai bahan lain di sekitar kita.
- k. Pemkab Banyuwangi terus mengembangkan inovasi Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) yang digawangi Dinas PU Pengairan sebagai inovasi menggalang upaya

menjaga dan merawat kebersihan sungai, mulai daerah tangkapan air (*catchment area/hulu*) hingga hilir. Program ini menggerakkan lintas sektoral, termasuk sekolah dan kampus untuk bersama-sama merawat kebersihan sungai yang ada di sekitar lingkungannya. Ini merupakan gerakan masif untuk membudayakan warga menjaga aliran sungai karena sungai dengan mata airnya sangat penting dalam kehidupan kita. Sekolah (SD hingga SMA) dan perguruan tinggi diberikan tanggung jawab merawat aliran sungai yang ada di sekitar lokasi mereka. Mereka rutin membersihkan serta mengedukasi warga sekitar untuk menjaga sungai. Berjalan sekitar tiga tahun, program ini telah memberikan dampak yang positif. Hasil monev hingga September 2024, Sekardadu telah merawat sebanyak 65 sungai dan saluran air sepanjang 29.700 meter. Ke depan, ini akan terus dimasifkan hingga mencapai target 70.300 meter sungai yang akan dirawat. Inovasi ini, ke depan juga akan terus dikembangkan cakupannya, baik secara kualitas dan kuantitas. Akan dibuatkan sistem digital untuk monitoringnya. Kolaboratif dengan OPD, dunia pendidikan dan masyarakat akan di-*upgrade* dengan membangun *raw model* sistem manajemen sumber daya air yang terpadu.

- l. Pemkab Banyuwangi terus berupaya menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi. Dalam rangka mengawal peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi mengoptimalkan pelayanan PAS KONTAN dan E-BILAPERDU (Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak.
- m. Dinas Pertanian dan Pangan terus berupaya meningkatkan produksi hasil peternakan, dilaksanakan kegiatan peningkatan kompetensi bagi peternak pemula maupun penguatan kemampuan peternak lama untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam peningkatan produksi hasil peternakan bagi kecamatan maupun SDM di 25 (dua puluh lima) kecamatan di wilayah Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya kegiatan ini terjadi peningkatan produksi daging sebesar 11.435.313 kg; peningkatan produksi telur sebesar 12.875.270 kg serta mulai tumbuhnya usaha peternakan yang baru sehingga mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan populasi ternak. Dengan begitu, Banyuwangi secara komparatif mampu menyumbang ketersediaan stok produksi bibit ternak di regional Jawa Timur maupun Nasional. Ketersediaan stok produksi yang stabil memperkecil kemungkinan terjadinya fluktuasi harga produk bahan asal hewan yang terdiri dari daging, telur dan susu.
- n. Dinas Perikanan menyelenggarakan Gerakan Penebaran Ikan Terkendali (Barkanli) di 6 lokasi, yaitu Desa Jajag Kec. Gambiran (5.000 benih nila dan 5 sak pakan ikan), Desa Singolatrenc Kec. Singojuruh (5750 benih tombro dan 3 sak pakan Ikan), Desa Cluring Kec. Cluring (11.000 benih tombro dan 11 sak pakan Ikan), Desa Kluncing Kec. Licin (5750 benih tombro dan 3 sak pakan ikan), Desa Aliyan Kec. Rogojampi (5.000 benih nila dan 3 sak pakan ikan) dan Desa Tambong Kec. Kabat (2652 benih nila dan 1 sak pakan ikan). Gerakan ini sebagai upaya restocking agar persediaan ikan di Banyuwangi aman. Pemanfaatan sungai sebagai penghasil ikan untuk mengantisipasi mahalnya ikan laut, serta merubah budaya masyarakat yang masih suka membuang sampah di sungai.
- o. Dalam rangka pengembangan perikanan budidaya, Dinas Perikanan membantu pengurusan NIB bagi para pembudidaya ikan. Saat ini sudah ada 502 izin pembudidaya ikan. Selain itu terdapat 195 dokumen Tanda Daftar Pembudidaya Ikan Kecil (TDPIK) yang diterbitkan. Demplot Mina Padi sudah dibentuk dan dikembangkan di 3 lokasi, 2 lokasi di Kecamatan Srono dan 2 lokasi di Kecamatan Kalibaru. Karamba sungai juga dikembangkan di 4 lokasi, yaitu 2 karamba di Kelurahan Singonegaran Kec. Banyuwangi, 1 karamba di Desa Tambong Kec. Kabat, 2 karamba di Desa Gombolirang Kec. Kabat, 2 karamba di Desa Kabat Kec. Kabat. Lokasi kampung ikan yang

dikembangkan sebanyak 1 lokasi di Desa Sarongan Kec. Pesanggaran (316 Kg lobster dan 580 Kg pakan ikan berupa ikan rucah dan kerang ijo).

- p. Selanjutnya, untuk mendukung program pengembangan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan, maka Dinas Perikanan melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
1. Fasilitasi startup usaha pengolah dan pemasar ikan
  2. Pengukuhan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar)
  3. Pembinaan dan pendampingan mutu bagi pengolah dan pemasar (Poklahsar)
  4. Pendampingan kelembagaan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar)
  5. Optimalisasi sentra pasar Perikanan
  6. Membangun Kantin GEMARIKAN SEKOLAH
  7. Bantuan sarpras bagi kelompok pengolah dan pemasar ikan
  8. Mengikuti pameran hasil produk Perikanan
  9. Mengikuti lomba masak olahan ikan tingkat Provinsi di Surabaya
  10. Melaksanakan Fish Market festival
  11. Festival Nelayan Tangguh
  12. Paket Gemarikan untuk stunting
  13. Pelatihan olahan ikan yang diikuti Kader PKK, difabel dan istri nelayan
  14. Fasilitasi KUSUKA, NIB.

### **3. Kelancaran Distribusi**

- a. Pemkab Banyuwangi secara intensif membangun komunikasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terkait rencana jalan tol Probolinggo-Banyuwangi (Probowangi) serta progress Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yang menghubungkan Banyuwangi-Jember serta kawasan pantai selatan dari Pacitan sampai Banyuwangi. Menteri PUPR Basuki Hadimuljono berkenan kunjungan langsung ke Banyuwangi dan menyampaikan optimisme kemajuan Banyuwangi dengan hadirnya dua infrastruktur penting tersebut. Untuk tol ditargetkan tahun 2025 sampai Banyuwangi,. Pembangunan tol Probowangi terdiri atas dua tahap. Tahap pertama sepanjang 49,68 kilometer (km) memiliki seksi 1-3, yaitu seksi Gending-Kraksaan, Kraksaan-Paiton, dan Paiton Besuki. Pembangunan seksi Paiton-Besuki saat ini masih berlangsung dan ditarget rampung akhir 2024. Sementara tahap dua memiliki panjang 126,72 km yang terdiri atas seksi lanjutan 4-7. Yakni seksi Besuki-Situbondo, seksi Situbondo-Asembagus, Asembagus-Bajulmati, dan terakhir Bajulmati-Ketapang yang berada di kawasan Banyuwangi. Jalur tol tersebut juga memiliki view indah Selat Bali. Pembangunan tol Probowangi diyakini akan berdampak positif bagi Banyuwangi. Ditambah lagi, apabila pembangunan tol Gilimanuk-Mengwi yang menghubungkan Jember hingga Badung di Pulau Bali juga rampung, maka akan sangat memperkuat relasi akses Banyuwangi dan Pulau Bali. Jika demikian, bukan tidak mungkin para wisatawan dari berbagai daerah di Jawa yang hendak pergi ke Bali akan memilih jalur darat ketimbang udara, dan pasti Banyuwangi akan dapat dampak positifnya. Selain Tol Probowangi, kemajuan Banyuwangi juga akan ditunjang dengan pembangunan lanjutan jalur lintas selatan (JLS) atau yang juga disebut sebagai jalur pantai selatan (Pansela), yang menyambungkan Jember dan Banyuwangi rencananya juga akan segera dituntaskan melalui dukungan Islamic Development Bank yang dikoordinasikan pemerintah pusat. Jalur Pansela Jember-Banyuwangi di Kabupaten Banyuwangi mencapai total sekitar 99,18 kilometer (km). Dari jumlah tersebut, sisa jalur yang belum terbangun sepanjang 14,1 km. Pemkab Banyuwangi juga telah menggelar rapat bersama kementerian terkait untuk membahas rencana pembangunan tersebut, terutama untuk penyiapan lahan. Rencananya, ada beberapa paket pembangunan jalur Pansela untuk

sisanya yang belum terbangun. Pertama, paket pembangunan ruas Kedunglembo-Malangsari 5,1 km. Kedua, ruas jalan Malangsari-Perbatasan Kabupaten Jember sepanjang 7,7 km. Ketiga, ruas jalan Senenrejo-Perbatasan Kabupaten Banyuwangi sepanjang 1,3 km. Dukungan infrastruktur tersebut akan menjadikan akses ke Banyuwangi semakin lengkap, mulai dari jalur kereta api, bandara, hingga jalan yang diperkuat dengan tol dan JLS. Kemudahan mobilitas barang dan orang dari dan ke Banyuwangi akan menggerakkan perekonomian lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

- b. Kereta api rute Jakarta-Banyuwangi resmi beroperasi. Kereta “Blambangan Ekspres” diperpanjang rutenya dengan menempuh perjalanan dari Stasiun Ketapang (Banyuwangi) ke Stasiun Pasar Senen (Jakarta) mulai tanggal 26 Juli 2024. Peluncuran layanan kereta api baru tersebut akan memberikan dampak positif kepada Banyuwangi, mulai dari aspek ekonomi maupun sosial. Kunjungan ke Banyuwangi tentunya akan meningkat. Kehadiran rute baru kereta api ini menambah alternatif akses dari dan ke Banyuwangi, memudahkan mobilitas barang & orang untuk menumbuhkan ekonomi. Selain pesawat, dari Jakarta kini bisa ke Banyuwangi dengan kereta api tanpa harus transit dan berpindah kereta. KA Blambangan Ekspres Jakarta-Banyuwangi memiliki dua kelas, yaitu eksekutif dan ekonomi new generation. Adapun total kapasitas yang tersedia dari KA Blambangan Ekspres sebanyak 416 tempat duduk. KA Blambangan Ekspres memecahkan rekor rute terjauh yang dioperasikan KAI, yakni 1.031 kilometer dengan waktu tempuh sekitar 16 jam. PT KAI optimis rute Jakarta - Banyuwangi akan bisa memenuhi target bisnis dari PT. KAI. Apalagi Banyuwangi mempunyai potensi pariwisata yang menjadi daya tariknya. Kereta Blambangan Ekspres berangkat dari Stasiun Ketapang Banyuwangi, pada pukul 14.50 WIB dan tiba di stasiun Pasar Senen pukul 07.15 WIB. Sementara keberangkatan dari Stasiun Pasar Senen pukul 12.15 WIB dan tiba di Stasiun Ketapang Banyuwangi pukul 04.55 WIB.
- c. Infrastruktur jalan tetap menjadi salah satu fokus Pemkab Banyuwangi. Tahun 2024 ini, Banyuwangi melakukan pembangunan dan perbaikan jalan total sepanjang 821,48 kilometer. Bupati Banyuwangi terus memantau progres pekerjaan untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik dan sesuai target. Salah satunya ruas jalan di Lingkungan Papring, Kecamatan Kalipuro yang telah tuntas dikerjakan dengan panjang 3,926 km dengan variasi lebar 3-4 meter. Adapun pengerjaannya berupa overlay hotmix. Ruas jalan tersebut merupakan akses utama warga Papring menuju ke arah kota Banyuwangi maupun ke wilayah lainnya. Jalannya sudah baik sehingga konektivitas bisa semakin cepat dan bisa memudahkan mobilisasi warga. Perbaikan jalan tetap akan menjadi prioritas pembangunan di tahun 2025 mendatang. Jalan-jalan yang belum tersentuh perbaikan dan menjadi prioritas, akan dikerjakan tahun depan. Karena keterbatasan anggaran, belum semua jalan rusak bisa diperbaiki, namun secara bertahap akan dilakukan perbaikan. Ada yang dibeton, diaspal, ada juga yang paving. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas PU CKPP masih terus memacu penyelesaian pekerjaan jalan. Selain infrastruktur jalan, Banyuwangi tahun ini juga menganggarkan pembangunan dan rehabilitasi jembatan sebanyak 26 titik, dan 32 saluran drainase untuk menunjang perekonomian warga setempat.
- d. Kereta api rute Banyuwangi-Surabaya kian bertambah, dengan beroperasinya kembali KA Mutiara Timur, setelah sempat vakum selama kurang lebih dua tahun. Dioperasikan dengan rangkaian kereta new generation tersebut kian menambah rute kereta api Banyuwangi-Surabaya. KA Mutiara Timur rute Ketapang-Surabaya Pasar Turi, melayani penumpang dengan kelas eksekutif dan bisnis. Dengan ini alternatif akses dari Banyuwangi-Surabaya dan sebaliknya semakin banyak menuju Banyuwangi. Sebelumnya kereta api rute Surabaya-Banyuwangi telah terdapat KA Sritanjung, Probwangi, Wijaya

Kusuma, dan Blambangan Ekspres. Bagi wisatawan yang berlibur di Banyuwangi akhirnya bisa lebih leluasa memilih waktu. Ini juga memudahkan mobilitas barang dan penumpang sehingga ekonomi terus tumbuh. KA Mutiara Timur memiliki dua kelas, yaitu eksekutif dan bisnis new generation. Adapun total kapasitas yang tersedia sebanyak 396 tempat duduk yang terdiri dari 4 gerbong eksekutif dan 3 gerbong bisnis. Kereta Mutiara Timur mulai beroperasi setiap hari sejak 1 September 2024. Bagi pengguna jasa tidak perlu khawatir. KA Mutiara Timur beroperasi setiap hari, berbeda dengan sebelumnya yang hanya weekend. Okupansi yang terserap pada layanan KA Mutiara Timur sebagai kereta api penumpang tertua kedua di Indonesia ini mencapai 120 persen atau 460 okupansi. Ini menjadi bukti minat masyarakat untuk menggunakan transportasi kereta api semakin meningkat. KA Mutiara Selatan berangkat dari Stasiun Ketapang pukul 21.45 WIB dan tiba di Surabaya pukul 04.21 WIB. Sementara itu, kereta diberangkatkan dari Stasiun Pasar Turi pukul 08.55 WIB dan tiba di Ketapang pukul 15.45 WIB.

- e. Pemkab Banyuwangi berhasil mendapatkan dua apresiasi berupa penghargaan Hub Award dan Wahana Tata Nugraha (WTN) 2024. Penghargaan tersebut diserahkan langsung Menteri Perhubungan (Menhub) Budi Karya Sumadi dalam acara Hub Space yang digelar di Jakarta, 6-7 September 2024. Penghargaan ini adalah hasil kerja keras bersama seluruh stakeholder untuk perbaikan transportasi Banyuwangi. Hub Award diberikan atas kontribusi dan inovasi Banyuwangi di bidang perhubungan. Banyuwangi dinobatkan sebagai Kabupaten Terbaik untuk nominasi inovasi integrasi antar-moda transportasi kategori kabupaten raya. Hub Award jatuh ke Banyuwangi lantaran inovasi dalam hal integrasi antar-moda transportasi. Di antaranya, program angkutan wisata gratis dan terminal pariwisata terpadu sebagai shelter. Angkutan wisata gratis ini Pemkab menyediakan transportasi gratis ke tujuan wisata. Tempat pemberangkatan berada di Terminal Wisata Terpadu. Selain itu, Banyuwangi juga melanjutkan program angkutan pelajar gratis yang memfasilitas angkot untuk pelajar berangkat dan pulang sekolah secara gratis. Program ini memudahkan mobilisasi para pelajar saat berangkat dan pulang sekolah, juga membantu meringankan biaya transportasi yang harus dikeluarkan orang tua. Tak hanya itu, program ini turut memberdayakan para sopir angkot sehingga pendapatan mereka bertambah. Selain dua program tersebut, rencana pembangunan Skybridge antara Stasiun Ketapang dengan Pelabuhan Penyeberangan ASDP Ketapang - Gilimanuk juga menambah poin bagi Banyuwangi. Adanya sky bridge ini diharapkan dapat meningkatkan layanan dan fasilitas keterpaduan antar moda Perkeretaapian, Darat dan Penyeberangan/ASDP di Kabupaten Banyuwangi. Sementara itu, penghargaan WTN merupakan apresiasi bagi provinsi maupun kota/kabupaten yang mampu menata fasilitas transportasi publiknya dengan baik. Banyuwangi meraih WTN untuk ke-4 kalinya kategori Kota Sedang. Ada beberapa program Banyuwangi di bidang transportasi yang diapresiasi pemerintah pusat, di antaranya penyediaan infrastruktur dan keselamatan jalan yang bagus, trotoar bagi pejalan kaki dan difabel, termasuk angkutan umum dan warganya yang tertib lalu lintas. Moda transportasi publik, baik perkotaan maupun pedesaan, untuk mempermudah akses masyarakat yang semakin bertambah juga menjadi perhatian pusat. Terpenuhinya fasilitas kelengkapan jalan di Banyuwangi juga dinilai baik. Misalnya, marka jalan yang memenuhi standar, terpasangnya traffic light dan rambu-rambu lalu lintas, serta flashing light di setiap persimpangan jalan. Selain itu, Banyuwangi juga meraih poin besar pada pengujian kelayakan kendaraan (KIR). Rasio jumlah kendaraan yang diuji dengan total jumlah kendaraan cukup tinggi. Ini juga menjadi nilai plus untuk Banyuwangi.
- f. Pemkab Banyuwangi bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) bersinergi mendukung pariwisata internasional yang mengoneksikan

pariwisata Banyuwangi - Bali Barat - Bali Utara (3B). Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Menparekraf) Sandiaga Salahudin Uno sangat mendukung program yang menawarkan perpaduan kekayaan potensi wisata di tiga daerah destinasi wisata tersebut. Ini menjadi daya tarik yang sangat kaya dari segi keindahan alam, budaya, dan akan ditunjang dengan kuliner-kuliner yang kaya. Destinasi unggulan di Banyuwangi akan menjadi suguhan utama dalam paket tersebut. Seperti TWA Kawah Ijen yang terkenal dengan fenomena api biru, pantai Teluk Ijo, Pulau Merah, Hutan De Djawatan, hingga Pantai Sukamade yang dikenal sebagai rumah penyu bertelur. Selain itu Banyuwangi juga memiliki dan berpengalaman menggelar berbagai atraksi wisata kelas internasional yang dikemas dalam Banyuwangi Festival, sehingga menambah daya tarik tersendiri. Potensi wisata di Banyuwangi tersebut akan dipadukan dengan Bali Barat ada spot surfing di pantai Medewi hingga taman nasional yang memiliki fauna endemik Jalak Bali. Terakhir, Bali Utara mempunyai destinasi andalan seperti Desa Wisata Tembok, Desa Wisata Les, Pemutaran, dan Pantai Lovina. Menunjang program 3B tersebut diluncurkan kapal cepat rute Pantai Boom (Banyuwangi) - Lovina (Buleleng). Selain kapal cepat, di Boom Marina Banyuwangi juga terdapat pelabuhan yacht (kapal pelesir) yang bisa digunakan wisatawan. Paket wisata ini sengaja diluncurkan pada akhir September untuk menyambut musim libur panjang akhir tahun yang diyakini akan menjadi magnet yang menarik bagi wisatawan mancanegara, salah satunya China dan Taiwan. Adanya paket wisata 3B bisa menjadi berkah bagi pelaku wisata, UMKM, dan termasuk mengangkat ekonomi di Banyuwangi.

- g. Jalan merupakan infrastruktur yang vital untuk memperlancar distribusi pangan. Tidak hanya antardaerah, melainkan dari hulu ke hilir, dari sawah sampai ke tempat penggilingan padi. Untuk itulah penting pula untuk memperhatikan pembangunan infrastruktur pertanian berupa Jalan Usaha Tani (JUT) atau jalan pertanian. JUT akan memperluas daya jangkau distribusi hasil pertanian serta meningkatkan pendapatan petani di tingkat Dusun hingga Desa. JUT akan mempermudah akses untuk menjangkau areal pertanian. Mobil angkutan dan alsintan dapat menjangkau areal persawahan dan dapat dioperasikan dengan baik. Selain itu, adanya JUT akan memutus besarnya biaya produksi dan memberi banyak manfaat sehingga penghasilan petani bisa bertambah. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan mengawal misi ini dan berbagi peran dengan pemerintah desa agar bisa menyediakan aksesibilitas infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat, khususnya para petani, dengan baik.
- h. Pemkab Banyuwangi menjadikan pembangunan dan pemeliharaan jalan menjadi salah satu prioritas. Tidak sekedar untuk memudahkan mobilitas warga, peningkatan aksesibilitas juga akan berdampak pada perbaikan perekonomian masyarakat. Melalui pembangunan dan perbaikan jalan, distribusi hasil pertanian, produk UMKM dan lain sebagainya akan semakin mudah dan cepat. Peningkatan infrastruktur jalan di Banyuwangi berdampak terhadap berbagai sektor, mulai dari perekonomian hingga keamanan. Ketika jalan bagus, maka perekonomian akan lancar sehingga memunculkan kenyamanan dan diharapkan pula keamanan. Penerangan Jalan Umum (PJU) juga menjadi perhatian agar perekonomian bisa bergerak tidak hanya siang hari tapi juga di malam hari. Pada tahun 2024 banyak program pembenahan aksesibilitas, termasuk juga pelebaran jalan-jalan yang sudah ada. Kemudahan mobilitas tersebut akan berdampak terhadap perekonomian masyarakat. Waktu maupun biaya distribusi juga lebih efisien. Targetnya, semua kecamatan harus merasakan akses jalan, baik jalan poros maupun jalan lingkungan. Berdasarkan hasil realisasi pembangunan dan pemeliharaan jalan, total sudah ratusan kilometer jalan di Banyuwangi yang telah diperbaiki. Total pembangunan jalan hotmix sepanjang 103,77 km, rehabilitasi jalan sepanjang 41,79 km, pembangunan pavingisasi jalan sepanjang 131,5 kilometer dan

pemeliharaan jalan rutin oleh Unit Pelaksana Teknik Dinas (UPTD) sepanjang 421 km.

- i. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melaksanakan Pengembangan Jaringan Pemasaran Perdagangan Antar Daerah, untuk memperluas jaringan pemasaran potensi unggulan Kabupaten Banyuwangi yang meliputi produk-produk pertanian, perkebunan dan produk IKM

#### **4. Komunikasi Efektif**

- a. Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah secara rutin melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) baik dalam formasi lengkap maupun minimalis dengan anggota TPID Kabupaten Banyuwangi serta stakeholder terkait, tergantung tema dan permasalahan yang akan dibahas. Selain unsur dari Pemkab Banyuwangi, HLM juga sesekali menghadirkan unsur dari Bank Indonesia Jember, BPS Banyuwangi, Bulog Banyuwangi, KPPN Banyuwangi, Pertamina/Hiswanamigas Banyuwangi serta stakeholder terkait lainnya. Sinergi dan kolaborasi dibangun dengan komunikasi efektif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi. HLM yang dilaksanakan menghasilkan rekomendasi kebijakan dan arahan pimpinan yang akan ditindaklanjuti oleh OPD yang menangani beserta stakeholder terkait.
- b. TPID Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan kegiatan *Capacity Building* pada bulan Juli dengan tema Mendorong Inovasi dalam Pengendalian Inflasi, serta pada bulan September dengan tema Pengaruh Tumbuhnya Pariwisata dengan Pencapaian Inflasi Banyuwangi. Selain untuk penguatan kelembagaan kegiatan ini sekaligus untuk menyamakan persepsi dalam upaya pengendalian inflasi segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini bekerjasama dengan BPS Banyuwangi selaku narasumber yang menyajikan berbagai data sebagai referensi kebijakan yang akan diambil oleh Pemkab Banyuwangi.
- c. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan kesuburan tanah melalui pembinaan para penyuluh pertanian di lapangan. Sebagai upaya meningkatkan keterampilan petani, penyuluh pertanian melaksanakan pembinaan untuk mempertahankan kesuburan tanah sementara ketersediaan pupuk bersubsidi semakin berkurang. Untuk mengatasi berkurangnya alokasi pupuk bersubsidi, penyuluh dan para petani berinisiatif dalam mengatasi ketersediaan pupuk bersubsidi melalui praktek pembuatan pupuk organik. Pupuk organik padat adalah pupuk yang terbuat dari bahan organik dan hasil akhir dari pembuatan pupuk ini berbentuk padatan. Bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat pupuk organik yaitu kotoran hewan, hijauan tanaman, hingga limbah rumah tangga. Unsur hara nitrogen (N), fosfor (P), dan kalium (K) menjadi tiga jenis unsur hara penting yang berguna untuk menyuburkan tanaman. Oleh karena itu, pengaplikasian pupuk NPK begitu dibutuhkan dalam kegiatan budidaya tanaman. Namun, agar tanaman dapat tumbuh subur dengan baik dan sempurna, juga bisa mengandalkan pupuk NPK organik cair yang tentunya lebih alami. Sebenarnya petani ada pilihan lain, yakni membeli pupuk non subsidi. Tapi untuk mendapatkan pupuk non subsidi, mereka harus merogoh kocek lebih dalam karena selisih harganya bisa mencapai tiga kali lipat lebih mahal. Padahal, dalam dunia pertanian pupuk merupakan komponen yang paling vital. Dalam setiap pembinaan dan kesempatan penyuluh sebagai sobat petani berupaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Contoh beberapa tanaman yang bisa dijadikan sebagai bahan baku pembuatan pupuk organik. Di antaranya adalah daun pepaya, singkong, binahong, kelor, ketela rambat, dan kacang tanah. Bagian tanaman yang digunakan untuk membuat pupuk dari semua

tanaman itu adalah daunnya, sebab daun tanaman-tanaman tersebut mengandung nitrogen yang cukup dominan. Sementara itu, bahan-bahan alami yang mengandung fosfor dan bisa digunakan sebagai bahan baku pupuk di antaranya batang dan pelepah pisang, dedaunan kering, serta daun bambu. Selain mengandung fosfor, batang dan pelepah pisang juga mengandung kalium. Bahan nabati lain yang juga mengandung kalium di antaranya daun nangka, dan sabut kelapa. Sebenarnya petani masih punya pilihan lain selain membeli pupuk non subsidi apabila kesulitan mendapat pupuk bersubsidi. Pilihan itu adalah membuat pupuk sendiri secara organik, baik pupuk cair maupun padat. Semua bahan untuk membuat pupuk sudah tersedia di sekitar kita, sehingga mestinya kelangkaan pupuk bersubsidi tidak menjadi persoalan lagi jika semua potensi yang ada bisa dimanfaatkan secara optimal. Program pertanian organik ini merupakan langkah strategis bagi pertanian di Kabupaten Banyuwangi. Dengan adanya pendampingan dari penyuluh melalui metode praktek ini, para petani akan mampu menghadapi tantangan modern dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Genta Organik menjadi solusi inovatif dalam pengembangan pertanian organik. Melalui penyuluh dalam pelaksanaan pembinaan kelompok, kami berharap para petani dapat beralih ke pertanian organik yang lebih berkelanjutan dan memperkuat kedaulatan pangan.

- d. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau. Kegiatan survey harga juga melibatkan BPS Banyuwangi guna sinkronisasi harga yang ada di pasaran.
- e. Menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya juga disampaikan melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui [tpid.banyuwangikab.go.id](http://tpid.banyuwangikab.go.id) yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang *diupdate* secara harian.
- f. Melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
- g. Menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan III Tahun 2024 menurut 4K adalah sebagai berikut:

##### 1. Keterjangkauan Harga

- a. Pemkab Banyuwangi secara intens akan terus menggandeng lintas elemen untuk menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok dengan menggelar operasi pasar. Dalam pelaksanaan operasi pasar, Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan berkolaborasi dengan Dinas Pertanian dan Pangan, Perkumpulan Penggilingan Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi), BULOG dan sejumlah toko modern. Beberapa bahan kebutuhan pokok yang dijual dalam operasi pasar tersebut meliputi beras, telur,

minyak goreng, gas LPG ukuran 3 kg, bumbu dapur dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan kebutuhan pangan dengan harga yang terjangkau karena relatif murah.

- b. Kegiatan Operasi Pasar dan Pasar Murah yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersama BULOG Banyuwangi cukup efektif menjaga ketersediaan sembako dan mengendalikan harga bahan pokok.
- c. Pemkab Banyuwangi akan terus mengoptimalkan peran Toko Pengendalian Inflasi Banyuwangi (TOP Si Wangi) dalam upaya menjaga dan mengendalikan harga bahan pokok. Top Si Wangi berfungsi sebagai toko penyeimbang untuk mengantisipasi inflasi dan lonjakan harga barang kebutuhan pokok. Ini menjadi salah satu cara agar saat terjadi kenaikan harga toko-toko ini bisa menjual bahan pokok dengan harga yang terjangkau.
- d. Pemkab Banyuwangi akan terus melanjutkan kegiatan Belanja Cantik di Pasar Rakyat dan UMKM pada tanggal-tanggal cantik setiap bulannya karena terbukti berdampak pada tumbuhnya ekonomi lokal khususnya yang berskala mikro dan kecil. Kegiatan ini selanjutnya perlu diperluas agar semakin banyak yang terlibat sehingga penerima manfaatnya pun juga bisa lebih banyak.
- e. Pemkab Banyuwangi akan terus mengawal proses revitalisasi Pasar Induk Banyuwangi yang saat ini sudah dibongkar dan siap untuk dilakukan pekerjaan pembangunannya. Diharapkan revitalisasi ini akan meningkatkan kunjungan orang ke pasar sehingga pasar bisa benar-benar menjadi pusat ekonomi yang prospektif ke depan.
- f. Pemkab Banyuwangi akan terus memberikan dukungan untuk Jagoan Bisnis, program inkubasi yang rutin digelar tiap tahun untuk memberikan dukungan penguatan bisnis secara komprehensif bagi anak-anak muda daerah untuk mengembangkan bisnisnya agar bisa naik kelas. Lewat program ini, diharapkan bisnis mereka semakin maju dan bisa mendorong pertumbuhan bisnis yang berdampak positif bagi ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi dalam memperkuat ekosistem wirausaha di Banyuwangi.
- g. Pemkab Banyuwangi akan terus memfasilitasi pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum dan HAM bagi pelaku usaha UMKM. Pengurusan HKI sangat penting bagi pelaku UMKM dan ekonomi kreatif, karena bisa melindungi dari penyalahgunaan atau pemalsuan seperti merek, hak paten, atau desain sebuah produk.
- h. Pemkab Banyuwangi akan terus memberikan sejumlah fasilitasi untuk memberikan jaminan legalitas formal maupun keamanan bagi produk UMKM. Sejak 2021 telah difasilitasi 11.361 sertifikasi halal untuk UMKM di Banyuwangi. Selain itu, Pemkab Banyuwangi juga memfasilitasi pengurusan sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) hingga kerjasama dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memberikan layanan pengurusan izin edar.
- i. Pemkab Banyuwangi di tahun 2024 akan terus menyalurkan Program Warung Naik Kelas (WeNak) untuk memperkuat perekonomian para pelaku usaha ultra mikro sebagai sarana menambah peralatan atau modal usaha. Program Wenak menyasar para pelaku usaha skala mikro yang masuk dalam data keluarga kurang mampu. Pada tahun 2024 ternyata ada sejumlah pihak yang turut tergerak untuk menyalurkan CSR-nya untuk Wenak. Selain 269 penerima yang dianggarkan dari APBD, yang tambahan sebanyak 60 penerima dari CSR.
- j. Bursa kerja "Banyuwangi Job Fair" yang diikuti 61 perusahaan terbukti sangat diminati karena menawarkan 1.900 lowongan pekerjaan bagi pencari kerja termasuk disabilitas. Kegiatan ini menjadi wadah efektif untuk mempertemukan para pencari kerja dengan pihak pemberi kerja.
- k. Pemkab Banyuwangi menggulirkan berbagai program pemberdayaan dengan

memperbanyak penerima bantuan penguatan ekonomi bagi rumah tangga miskin (RTM). Dalam upaya meningkatkan pendapatan para pelaku usaha mikro, Pemkab Banyuwangi merancang berbagai program bantuan usaha mikro. Seperti program Kanggo Riko, yang merupakan pemberian bantuan alat usaha kepada pelaku usaha mikro. Program ini sangat efektif mendukung upaya pengentasan kemiskinan.

- l. Pemkab Banyuwangi akan terus meningkatkan ketersediaan dan pipanisasi Sambungan Rumah (SR) air bersih hingga ke desa-desa. Langkah tersebut untuk memastikan ketersediaan air bersih bagi masyarakat. Untuk tahun ini total ada 10 titik yang kita kerjakan dari dana alokasi khusus dari pusat.
- m. Pemkab Banyuwangi secara intens akan menyalurkan beberapa program yang diharapkan bisa meningkatkan daya beli masyarakat, diantaranya bantuan sosial BLT Dana Desa kepada ratusan keluarga penerima manfaat (KPM) dan penyaluran insentif bagi para ketua RT/RW, serta ribuan kader posyandu, sebagai bentuk apresiasi dari Pemkab Banyuwangi.
- n. Pemkab Banyuwangi akan terus berupaya mengentaskan kemiskinan di Banyuwangi, salah satunya melalui program Bedah Rumah yang berfokus pada perbaikan hunian warga pra sejahtera. Program ini dilakukan dengan menggandeng banyak pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah desa, baznas, swadaya masyarakat, kelompok masyarakat, hingga berbagai pihak lainnya untuk memperluas sasaran yang bisa dibedah rumahnya.
- o. Pemkab Banyuwangi akan terus bersinergi dengan PT. INKA (Persero) Banyuwangi yang berkomitmen memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah, dengan memprioritaskan penyerapan tenaga kerja lokal. Pabrik INKA Banyuwangi membuka kesempatan kerja bagi lulusan SMK serta sarjana untuk mengisi kebutuhan SDM. Mereka juga bekerja sama dengan Balai Latihan Kerja (BLK) Banyuwangi, untuk memastikan para pekerja mendapatkan pelatihan yang memadai, dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di industri ini dengan lebih baik.
- p. Insentif dari Pemkab Banyuwangi untuk 14.119 orang guru ngaji merupakan wujud apresiasi terhadap peran mereka sebagai ujung tombak pembelajaran Al-Qur'an serta pengembangan karakter dan akhlak anak bangsa. Ada pula insentif kepada guru rohani semua agama, yaitu Hindu, Budha, Kristen, Katolik dan Konghucu. Insentif ini diharapkan akan memberikan stimulus semangat untuk memperkuat kerohanian dan spiritualitas di kalangan anak-anak yang menempuh pendidikan.
- q. Pemkab Banyuwangi melaksanakan simulasi program makan siang bergizi sebagai bentuk persiapan pemerintah daerah menyambut program pemerintah pusat terkait makan siang bergizi. Pemkab ingin melakukan simulasi bagaimana pelaksanaannya, khususnya teknis distribusi ke siswa, terutama untuk beberapa desa yang secara geografis jauh dari pusat kota. Simulasi makan siang bergizi tersebut dilakukan dengan memberi menu sesuai dengan pedoman gizi seimbang program "Isi Piringku" dari Kementerian Kesehatan.
- r. Beragam program bidang pendidikan di Banyuwangi berdampak positif pada IPM pendidikan daerah. Rata-rata lama sekolah meningkat dari 7,66 tahun di 2022 menjadi 7,76 di 2023. Harapan lama sekolah juga naik dari 13,11 di 2022 menjadi 13,12 tahun di 2023.
- s. Pemkab Banyuwangi selama ini sudah rutin memberikan bantuan alat usaha untuk warga kurang mampu dan usaha mikro. Kini melebarkan skema dengan program bantuan alat usaha bagi lulusan SMK. Ditargetkan tahun ini ada ratusan anak lulusan SMK yang dapat bantuan alat usaha untuk memulai berwirausaha. Dan bertahap, akan ditingkatkan sasaran penerimanya. Bantuan yang diberikan berupa alat usaha sesuai dengan minat mereka.

Kemiskinan ekstrem di Kabupaten Banyuwangi menurun signifikan dalam tiga tahun

t.

terakhir. Nilai kemiskinan ekstrem di Banyuwangi juga lebih rendah dibanding tingkat nasional maupun provinsi. Angka kemiskinan ekstrem di Banyuwangi pada 2024 sebesar 0,29 persen. Angka itu lebih rendah dibanding dua tahun sebelumnya, yakni 0,43 persen pada 2023 dan 0,99 persen pada 2024. Selain itu, angka kemiskinan ekstrem di Banyuwangi juga lebih rendah dibanding nasional maupun Provinsi Jatim. Pada 2024, kemiskinan ekstrem di tingkat nasional sebesar 0,83 persen, sementara tingkat provinsi sebesar 0,66 persen. Ini menunjukkan adanya kolaborasi dan sinergi, serta konvergensi program antara pemerintah kabupaten dan seluruh stakeholder.

- u. Pemkab Banyuwangi akan melanjutkan program Rantang Kasih, yakni pemberian makanan siap saji bergizi kepada lansia setiap sehari. Fokus utamanya pada perlindungan sosial dalam rangka mengurangi beban pengeluaran dari kelompok miskin serta ada pula pemberdayaan untuk peningkatan pendapatan. Dengan kerja sama seluruh pihak di Banyuwangi, diharapkan kemiskinan ekstrem bisa terus ditekan hingga nol dengan program-program yang berkelanjutan. Target ke depannya bukan hanya menghapuskan kemiskinan ekstrem, tapi juga menaikkan kelompok miskin menjadi menengah, kelompok menengah tetap stabil dan bahkan lebih sejahtera.
- v. Pemkab Banyuwangi melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) dalam rangka menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan. Berbagai bahan pangan dijual dengan harga yang terjangkau masyarakat karena Pemkab Banyuwangi bekerjasama dengan toko retail seperti Roxy, Vionata, dan Ramayana serta Bulog, Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras (Perpadi), dan UMKM setempat. Dengan program ini, masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari tanpa harus merogoh kocek terlalu dalam.
- w. Pemkab Banyuwangi telah menyiapkan berbagai langkah untuk menjaga stabilitas pangan di Banyuwangi, termasuk fasilitasi distribusi pangan melalui distribusi pangan dari wilayah surplus ke defisit agar tercipta keseimbangan pasokan dan stabilisasi harga. Jadi misalkan daerah dengan pasokan Jagung yang melimpah seperti Wongsorejo bisa substitusi desa lain di Banyuwangi agar pasokan harganya bisa stabil. Pemkab Banyuwangi memastikan pasokan pangan di Banyuwangi dalam kondisi aman dengan terus berkoordinasi dengan instansi terkait untuk memantau perkembangan harga dan stok pangan di pasar.
- x. Bupati Banyuwangi bersama TPID Kabupaten Banyuwangi dengan didampingi Satgas Pangan Polresta Banyuwangi secara rutin mengunjungi pasar rakyat setempat untuk mengecek ketersediaan stok dan harga di pasar, sambil berbelanja berbagai kebutuhan.
- y. Pemkab Banyuwangi secara intensif berkoordinasi dengan Bulog Banyuwangi untuk memastikan bahwa ketersediaan pasokan terjaga dengan baik untuk semua komoditas bahan pokok.
- z. Program bantuan tanaman sayuran dalam bentuk polybag untuk keluarga yang terdaftar di Program Pemberdayaan Pangan, Pertanian, dan Keluarga Berencana (P3KB) dilaksanakan oleh Dinas Pertanian dan Pangan untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga, sekaligus memperkenalkan konsep pertanian urban, dan memberikan alternatif pangan yang sehat dan bergizi. Dengan kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan program ini dapat diperluas ke wilayah lain untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.
- aa. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan secara rutin harian melakukan pencatatan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya serta melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau.

## 2. Ketersediaan Pasokan

- a. Inovasi *Balance Solution* ini juga dapat memperbaiki dan menjaga kualitas ekosistem tanah dari paparan dampak buruk pupuk dan pestisida kimia. Inovasi *balance solution* ini teraktualisasi dalam program **EKO-SUNWANGI (Ekosistem Sun Rice of Java Banyuwangi)**, yakni pengembangan padi kaya nutrisi dengan produk unggulan beras **Sun Rice of Java** sebagai langkah strategis dalam menciptakan pangan kaya nutrisi dan ramah lingkungan. Inovasi dalam pengembangan varietas padi kaya nutrisi (biofortifikasi) menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas hasil panen dan mendukung pemenuhan gizi nasional yang sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045.
- b. Kesadaran pentingnya menjaga pertanian yang berkelanjutan, membuat Pemkab Banyuwangi terus berupaya agar para petani di Banyuwangi mengurangi ketergantungan pupuk kimia, dengan perlahan beralih ke pupuk organik. Kelompok tani bisa memproduksi pupuk organik sendiri, dengan memanfaatkan limbah organik yang ada di lingkungan sekitar. Dengan pupuk organik, selain mampu menekan biaya produksi, juga mampu meningkatkan produksi petani serta lebih menyuburkan tanah.
- c. Dinas Pertanian dan Pangan beserta para jajarannya diminta Bupati untuk terus melakukan pendampingan dan pelatihan agar para petani bisa memproduksi dan beralih ke pupuk organik. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) rutin melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik di wilayah kerja mereka. Saat ini sudah banyak petani yang mengurangi dosis atau bahkan benar-benar beralih dari pupuk kimia ke pupuk organik. Penggunaan pupuk organik bisa mengurangi 30 hingga 50 persen biaya produksi petani, sehingga keuntungan petani juga meningkat.
- d. Bupati Banyuwangi kembali menekankan kepada segenap jajaran untuk menjaga kecukupan air irigasi sehingga tidak mengganggu produksi pangan. OPD diminta untuk cek di lapangan masing-masing. Dinas PU pengairan pantau terus debit air di dam-dam dan bendungan untuk memastikan sawah teraliri air dengan baik.
- e. Keseriusan Bupati Banyuwangi mengecek ketersediaan LPG 3 kilogram, ditunjukkan dengan turun langsung mendatangi pangkalan LPG untuk merespons keluhan warga yang kesulitan mendapatkan LPG melon dalam beberapa waktu terakhir. Dari pengecekan itu, diketahui bahwa sulitnya warga mendapatkan LPG melon salah satunya akibat meningkatnya permintaan warga, selain karena Hari Raya Idul Adha, juga karena saat ini sudah memasuki bulan Dzulhijah sehingga banyak warga yang menggelar hajatan. Stok LPG di pangkalan normal rutin seperti biasa, tapi karena permintaan yang tinggi sehingga muncul kekosongan. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan mengajukan tambahan stok LPG melon ke Pertamina sebanyak 150 persen, sehingga masyarakat tidak akan kesulitan lagi mendapatkan LPG melon.
- f. Para peternak kambing dan domba di Banyuwangi dilatih membuat pakan ternak fermentasi atau silase untuk meningkatkan kualitas dan populasi hewan ternak,. Selain dapat mengurangi bau pada hewan ternak, ini juga menjadi solusi ketersediaan pakan terutama saat musim kemarau. Dengan penyimpanan yang benar Silase bisa tahan hingga dua tahun, sehingga peternak tidak kekurangan pakan terutama di musim kemarau. Ini bisa menjadi solusi peternak untuk memastikan ketersediaan pakan yang berkualitas dan terjangkau. Dengan pelatihan ini, para peternak bisa menyediakan pakan yang berkualitas bagi hewan ternaknya, sehingga populasi ternak di Banyuwangi semakin bertambah, baik dari kualitas maupun kuantitasnya.
- g. Ribuan sambungan rumah (SR) air bersih yang dibangun oleh Pemkab Banyuwangi sangat memudahkan warga di desa-desa memenuhi kebutuhan air bersih mereka. SR air bersih ini bertujuan agar masyarakat mudah mendapatkan layanan air minum serta

sanitasi yang baik melalui sambungan-sambungan rumah.

- h. Pemkab sangat mengapresiasi produk ikan tuna kaleng Banyuwangi yang kembali menembus pasar ekspor. Sebanyak 4 kontainer ikan tuna kaleng dengan nilai kontrak sebesar 10 juta USD diberangkatkan dari Banyuwangi menuju Kanada. Ekspor produk tuna kaleng merupakan salah satu keberhasilan industri hilir. Hilirisasi menjadi cara agar kita tidak hanya menjual raw material (ikan mentah), namun juga produk hilirnya sehingga bisa menggerakkan perekonomian karena ada nilai tambahnya. Pemkab Banyuwangi dan Kementerian KP akan terus mendukung hilirisasi industri yang mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.
- i. Dinas PU Pengairan akan terus mengembangkan inovasi WARM (Water Resources Management) SYSTEM yang mempermudah pencatatan data dukung untuk pengelolaan sumber daya air seperti data curah hujan, data debit, data ketersediaan air, data kebutuhan air serta data ketinggian sedimen yang sudah mengendap dalam bangunan air secara digital. Dari yang awalnya dicatat dengan manual, melalui WARM SYSTEM pencatatan dan analisisnya dilakukan secara digital. Pencatatan data dukung pengelolaan sumber daya air akan diperoleh secara digital dan realtime serta dapat diakses oleh semua kalangan. Air irigasi yang akan disalurkan menjadi lebih optimal sehingga mendukung peningkatan produktivitas pertanian.
- j. Ketersediaan air di kawasan pertanian harus dipastikan masih mencukupi untuk mengaliri areal pertanian meskipun debit sejumlah dam menurun. Diterapkan pembagian air setiap sepekan sekali pada saluran sekunder yang ada sehingga semua areal persawahan masih mendapatkan jatah air.
- k. Pemkab Banyuwangi konsisten untuk terus berkomitmen memajukan sektor pertanian dan pangan yang selama ini menjadi andalan daerah untuk mendorong perekonomian daerah. Selama ini sebagai bentuk komitmen dan kepedulian terhadap ketahanan pangan yang berkelanjutan, khususnya aspek pemanfaatan pangan, Pemkab terus mengembangkan sejumlah inovasi diantaranya Sister Say (Sistem Terintegrasi Ternak, Ikan, dan Sayur).
- l. Pemkab Banyuwangi juga memberikan fasilitasi perizinan bidang ketahanan pangan bagi pelaku usaha mikro dan kecil melalui program Imam Pesat (Implementasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan/PSAT). Dengan memiliki nomor registrasi, produk pangan tersebut lebih terjamin kualitasnya. Selanjutnya produk tersebut diberikan pendampingan dan diarahkan untuk masuk pada e-katalog lokal guna memperluas pasarnya.
- m. Pemkab Banyuwangi juga terus mendorong masyarakat untuk melakukan diversifikasi pangan melalui Festival Pangan Nonberas Nonterigu/ Fepanora. Kegiatan ini mengedukasi masyarakat agar lebih kreatif mengolah makanan. Tidak selalu dari beras dan terigu, makanan lezat dan bergizi seimbang juga bisa diolah dari berbagai bahan lain di sekitar kita.
- n. Pemkab Banyuwangi terus mengembangkan inovasi Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) yang digawangi Dinas PU Pengairan sebagai inovasi menggalang upaya menjaga dan merawat kebersihan sungai, mulai daerah tangkapan air (*catchment area*/hulu) hingga hilir. Program ini menggerakkan lintas sektoral, termasuk sekolah dan kampus untuk bersama-sama merawat kebersihan sungai yang ada di sekitar lingkungannya. Ini merupakan gerakan masif untuk membudayakan warga menjaga aliran sungai karena sungai dengan mata airnya sangat penting dalam kehidupan kita.
- o. Pemkab Banyuwangi terus berupaya menjamin ketersediaan pasokan komoditas pangan terutama untuk komoditas yang sering menjadi pemicu terjadinya inflasi. Dalam rangka mengawal peningkatan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi mengoptimalkan pelayanan PAS KONTAN

dan E-BILAPERDU (Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak.

- p. Dinas Pertanian dan Pangan akan terus berupaya meningkatkan produksi hasil peternakan, melalui kegiatan peningkatan kompetensi bagi peternak pemula, maupun penguatan kemampuan peternak lama di 25 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Ketersediaan stok produksi yang stabil memperkecil kemungkinan terjadinya fluktuasi harga produk bahan asal hewan yang terdiri dari daging, telur dan susu.
- q. Dinas Perikanan akan memperluas Gerakan Penebaran Ikan Terkendali (Barkanli) sebagai upaya restocking agar persediaan ikan di Banyuwangi aman. Pemanfaatan sungai sebagai penghasil ikan untuk mengantisipasi mahalannya ikan laut, serta merubah budaya masyarakat yang masih suka membuang sampah di sungai.
- r. Dinas Perikanan akan terus membantu pengurusan NIB bagi para pembudidaya ikan dalam rangka pengembangan perikanan budidaya,. Saat ini sudah ada 502 izin pembudidaya ikan. Selain itu terdapat 195 dokumen Tanda Daftar Pembudidaya Ikan Kecil (TDPIK) yang diterbitkan.
- s. Dinas Perikanan akan terus mendukung program pengembangan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan melalui kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
  - 1. Fasilitasi startup usaha pengolah dan pemasar ikan
  - 2. Pengukuhan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar)
  - 3. Pembinaan dan pendampingan mutu bagi pengolah dan pemasar (Poklahsar)
  - 4. Pendampingan kelembagaan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar)
  - 5. Optimalisasi sentra pasar Perikanan
  - 6. Membangun Kantin GEMARIKAN SEKOLAH
  - 7. Bantuan sarpras bagi kelompok pengolah dan pemasar ikan
  - 8. Mengikuti pameran hasil produk Perikanan
  - 9. Mengikuti lomba masak olahan ikan tingkat Provinsi di Surabaya
  - 10. Melaksanakan Fish Market festival
  - 11. Festival Nelayan Tangguh
  - 12. Paket Gemarikan untuk stunting
  - 13. Pelatihan olahan ikan yang diikuti Kader PKK, difabel dan istri nelayan
  - 14. Fasilitasi KUSUKA, NIB

### **3. Kelancaran Distribusi**

- a. Pemkab Banyuwangi secara intensif melanjutkan komunikasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terkait rencana jalan tol Probolinggo-Banyuwangi (Probowangi) serta progress Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yang menghubungkan Banyuwangi-Jember serta kawasan pantai selatan dari Pacitan sampai Banyuwangi.
- b. Pemkab Banyuwangi menyambut baik perpanjangan rute kereta api “Blambangan Ekspres” rute Jakarta-Banyuwangi resmi beroperasi. Perpanjangan ini akan memberikan dampak positif kepada Banyuwangi, mulai dari aspek ekonomi maupun sosial. Kunjungan ke Banyuwangi tentunya akan meningkat. Kehadiran rute baru kereta api ini menambah alternatif akses dari dan ke Banyuwangi, memudahkan mobilitas barang & orang untuk menumbuhkan ekonomi.
- c. Infrastruktur jalan tetap menjadi salah satu fokus Pemkab Banyuwangi. Tahun 2024 ini, Banyuwangi melakukan pembangunan dan perbaikan jalan total sepanjang 821,48 kilometer. Bupati Banyuwangi terus memantau progres pekerjaan untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik dan sesuai target. Jalannya sudah baik sehingga konektivitas bisa semakin cepat dan bisa memudahkan mobilisasi warga.Selain

infrastruktur jalan, Banyuwangi tahun ini juga menganggarkan pembangunan dan rehabilitasi jembatan sebanyak 26 titik, dan 32 saluran drainase untuk menunjang perekonomian warga setempat.

- d. Pemkab Banyuwangi menyambut baik beroperasinya kembali KA Mutiara Timur rute Banyuwangi-Surabaya yang semakin memudahkan mobilitas barang dan penumpang sehingga ekonomi terus tumbuh. Dengan ini alternatif akses dari Banyuwangi-Surabaya dan sebaliknya semakin banyak dan bisa lebih leluasa memilih waktu.
- e. Pemkab Banyuwangi setelah berhasil mendapatkan dua apresiasi berupa penghargaan Hub Award dan Wahana Tata Nugraha (WTN) 2024 akan terus bekerja keras bersama seluruh stakeholder untuk perbaikan transportasi Banyuwangi. Sebagai Kabupaten Terbaik untuk nominasi inovasi integrasi antar-moda transportasi kategori kabupaten raya, Pemkab Banyuwangi akan melanjutkan program angkutan wisata gratis serta terminal pariwisata terpadu sebagai shelter. Moda transportasi publik, baik perkotaan maupun pedesaan, untuk mempermudah akses masyarakat akan terus dibenahi. Demikian juga fasilitas kelengkapan jalan di Banyuwangi akan terus dibenahi dan disempurnakan.
- f. Pemkab Banyuwangi bersama Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) terus bersinergi mendukung pariwisata internasional yang mengoneksikan pariwisata Banyuwangi - Bali Barat - Bali Utara (3B). Menunjang program 3B tersebut diluncurkan kapal cepat rute Pantai Boom (Banyuwangi) - Lovina (Buleleng). Selain kapal cepat, di Boom Marina Banyuwangi juga terdapat pelabuhan yacht (kapal pelesir) yang bisa digunakan wisatawan. Adanya paket wisata 3B bisa menjadi berkah bagi pelaku wisata, UMKM, dan termasuk mengangkat ekonomi di Banyuwangi.
- g. Pemkab Banyuwangi terus memberikan atensi pada jalan sebagai infrastruktur vital untuk memperlancar distribusi pangan. Tidak hanya antardaerah, melainkan dari hulu ke hilir, berupa Jalan Usaha Tani (JUT) atau jalan pertanian yang akan memperluas daya jangkauan distribusi hasil pertanian serta meningkatkan pendapatan petani di tingkat Dusun hingga Desa. JUT akan memutus besarnya biaya produksi dan memberi banyak manfaat sehingga penghasilan petani bisa bertambah. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan mengawal misi ini dan berbagi peran dengan pemerintah desa agar bisa menyediakan aksesibilitas infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat, khususnya para petani, dengan baik.
- h. Pemkab Banyuwangi menjadikan pembangunan dan pemeliharaan jalan menjadi salah satu prioritas. Tidak sekedar untuk memudahkan mobilitas warga, peningkatan aksesibilitas juga akan berdampak pada perbaikan perekonomian masyarakat. Melalui pembangunan dan perbaikan jalan, distribusi hasil pertanian, produk UMKM dan lain sebagainya akan semakin mudah dan cepat. Peningkatan infrastruktur jalan di Banyuwangi berdampak terhadap berbagai sektor, mulai dari perekonomian hingga keamanan. Ketika jalan bagus, maka perekonomian akan lancar sehingga memunculkan kenyamanan dan diharapkan pula keamanan.
- i. Pemkab Banyuwangi juga mencukupi Penerangan Jalan Umum (PJU) agar perekonomian bisa bergerak tidak hanya siang hari tapi juga di malam hari, sehingga perekonomian terus tumbuh.
- j. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melanjutkan Pengembangan Jaringan Pemasaran Perdagangan Antar Daerah, untuk memperluas jaringan pemasaran potensi unggulan Kabupaten Banyuwangi yang meliputi produk-produk pertanian, perkebunan dan produk IKM.

#### 4. Komunikasi Efektif

- a. Bupati, Wakil Bupati dan Sekretaris Daerah secara rutin melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) dengan anggota TPID Kabupaten Banyuwangi serta stakeholder terkait. Sinergi dan kolaborasi dibangun dengan komunikasi efektif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi. HLM yang dilaksanakan menghasilkan rekomendasi kebijakan dan arahan pimpinan yang akan ditindaklanjuti oleh OPD yang menangani beserta stakeholder terkait.
- b. TPID Kabupaten Banyuwangi menyelenggarakan kegiatan *Capacity Building* selain untuk penguatan kelembagaan kegiatan ini sekaligus untuk menyamakan persepsi dalam upaya pengendalian inflasi segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini bekerjasama dengan BPS Banyuwangi selaku narasumber yang menyajikan berbagai data sebagai referensi kebijakan yang akan diambil oleh Pemkab Banyuwangi.
- c. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan melakukan langkah-langkah untuk mempertahankan kesuburan tanah melalui pembinaan para penyuluh pertanian di lapangan. Selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan petani, penyuluh pertanian melaksanakan pembinaan untuk mempertahankan kesuburan tanah sementara ketersediaan pupuk bersubsidi semakin berkurang melalui praktek pembuatan pupuk organik.
- d. Pemkab Banyuwangi melalui Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan setiap hari melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya dengan melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau.
- e. Pemkab Banyuwangi menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui [tpid.banyuwangikab.go.id](http://tpid.banyuwangikab.go.id) yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang *update* secara harian.
- f. TPID Kabupaten Banyuwangi melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
- g. TPID Kabupaten Banyuwangi menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Rekomendasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di Kabupaten Banyuwangi pada Triwulan III Tahun 2024 menurut 4K adalah sebagai berikut:

##### 1. Keterjangkauan Harga

- a. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan agar menyiapkan program untuk tetap menjaga kestabilan harga dan stok pangan jelang natal dan tahun baru 2025.
- b. Dinas Pertanian dan Pangan bersama Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersinergi dengan lintas elemen untuk menstabilkan harga bahan kebutuhan pokok dengan menggelar operasi pasar yang berkolaborasi dengan Perkumpulan Penggilingan

Padi dan Pengusaha Beras Indonesia (Perpadi), BULOG dan sejumlah toko modern. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat mendapatkan bahan kebutuhan pangan dengan harga yang terjangkau karena relatif murah.

- c. Dinas Pertanian dan Pangan bersama Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melaksanakan Gerakan Pangan Murah (GPM) untuk menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan. Selain bekerjasama dengan toko retail seperti Roxy, Vionata, dan Ramayana serta Bulog, Persatuan Pengusaha Penggilingan Padi dan Beras (Perpadi), dan UMKM setempat, libatkan juga Gapoktan untuk memasarkan komoditas pertanian atau peternakan hasil panen mereka.
- d. Dinas Pertanian dan Pangan melanjutkan program pemberian bantuan tanaman sayuran dalam bentuk polybag untuk keluarga yang terdaftar di Program Pemberdayaan Pangan, Pertanian, dan Keluarga Berencana (P3KB) untuk meningkatkan ketahanan pangan keluarga, sekaligus memperkenalkan konsep pertanian urban, dan memberikan alternatif pangan yang sehat dan bergizi.
- e. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan mengoptimalkan peran Toko Pengendalian Inflasi Banyuwangi (TOP Si Wangi) dalam upaya menjaga dan mengendalikan harga bahan pokok. Ini menjadi salah satu cara agar saat terjadi kenaikan harga toko-toko ini bisa menjual bahan pokok dengan harga yang terjangkau.
- f. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melanjutkan kegiatan Belanja Cantik di Pasar Rakyat dan UMKM pada tanggal-tanggal cantik setiap bulannya karena terbukti berdampak pada tumbuhnya ekonomi lokal khususnya yang berskala mikro dan kecil. Kegiatan ini selanjutnya perlu diperluas agar semakin banyak yang terlibat sehingga penerima manfaatnya pun juga bisa lebih banyak.
- g. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan mengawal proses revitalisasi Pasar Induk Banyuwangi yang saat ini sudah dibongkar dan siap untuk dilakukan pekerjaan pembangunannya. Diharapkan revitalisasi ini akan meningkatkan kunjungan orang ke pasar sehingga pasar bisa benar-benar menjadi pusat ekonomi yang prospektif ke depan.
- h. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersinergi dengan Dinas Pemuda dan Olahraga memberikan dukungan untuk Jagoan Bisnis, program inkubasi yang rutin digelar tiap tahun untuk memberikan dukungan penguatan bisnis secara komprehensif bagi anak-anak muda daerah untuk mengembangkan bisnisnya agar bisa naik kelas. Lewat program ini, diharapkan bisnis mereka semakin maju dan bisa mendorong pertumbuhan bisnis yang berdampak positif bagi ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja baru dan memberikan kontribusi dalam memperkuat ekosistem wirausaha di Banyuwangi.
- i. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersinergi dengan Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian memfasilitasi pengurusan Hak Kekayaan Intelektual (HKI) dari Kementerian Hukum dan HAM bagi pelaku usaha UMKM. Pengurusan HKI sangat penting bagi pelaku UMKM dan ekonomi kreatif, karena bisa melindungi dari penyalahgunaan atau pemalsuan seperti merek, hak paten, atau desain sebuah produk.
- j. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan memberikan sejumlah fasilitasi untuk memberikan jaminan legalitas formal maupun keamanan bagi produk UMKM. Selain itu, fasilitasi juga pengurusan sertifikat izin Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) hingga kerjasama dengan Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) untuk memberikan layanan pengurusan izin edar.
- k. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melanjutkan Program Warung Naik Kelas (WeNak) untuk memperkuat perekonomian para pelaku usaha ultra mikro sebagai sarana menambah peralatan atau modal usaha. Program Wenak menyasar para pelaku usaha skala mikro yang masuk dalam data keluarga kurang mampu. Libatkan instansi

vertikal, perbankan, BUMN, BUMD, Perusahaan swasta dan pihak lain untuk menyalurkan CSR-nya mendukung Wenak.

- l. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan melaksanakan berbagai program pemberdayaan dengan memperbanyak penerima bantuan penguatan ekonomi bagi rumah tangga miskin (RTM). seperti program Kanggo Riko, yang merupakan pemberian bantuan alat usaha kepada pelaku usaha mikro. Program ini sangat efektif mendukung upaya pengentasan kemiskinan.
- m. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan memberikan bantuan alat usaha untuk lulusan SMK. Targetkan tahun ini ada ratusan anak lulusan SMK yang dapat bantuan alat usaha untuk memulai berwirausaha. Bantuan yang diberikan berupa alat usaha sesuai dengan minat mereka.
- n. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan membangun kolaborasi dan sinergi, serta konvergensi program antara pemerintah kabupaten dan seluruh stakeholder untuk menurunkan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Banyuwangi.
- o. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan bersama TPID Kabupaten Banyuwangi dengan didampingi Satgas Pangan Polresta Banyuwangi secara rutin mengunjungi pasar rakyat setempat untuk mengecek ketersediaan stok dan harga di pasar, sambil berbelanja berbagai kebutuhan.
- p. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan secara intensif berkoordinasi dengan Bulog Banyuwangi untuk memastikan bahwa ketersediaan pasokan terjaga dengan baik untuk semua komoditas bahan pokok.
- q. Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian melaksanakan Bursa kerja "Banyuwangi Job Fair" yang terbukti sangat diminati karena menawarkan ribuan lowongan pekerjaan bagi pencari kerja termasuk disabilitas. Kegiatan ini menjadi wadah efektif untuk mempertemukan para pencari kerja dengan pihak pemberi kerja.
- r. Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian melaksanakan monitoring dan evaluasi efektifitas pelaksanaan Banyuwangi Job Fair untuk mengurangi angka pengangguran di Kabupaten Banyuwangi.
- s. Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi dan Perindustrian bersinergi dengan PT. INKA (Persero) Banyuwangi yang berkomitmen memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah, dengan memprioritaskan penyerapan tenaga kerja lokal. Memastikan Pabrik INKA Banyuwangi membuka kesempatan kerja bagi lulusan SMK serta sarjana untuk mengisi kebutuhan SDM yang akan mendapatkan pelatihan Balai Latihan Kerja (BLK) Banyuwangi.
- t. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa menyalurkan beberapa program yang diharapkan bisa meningkatkan daya beli masyarakat, diantaranya bantuan sosial BLT Dana Desa kepada ratusan keluarga penerima manfaat (KPM) dan penyaluran insentif bagi para ketua RT/RW, serta ribuan kader posyandu, sebagai bentuk apresiasi dari Pemkab Banyuwangi.
- u. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa mengentaskan kemiskinan di Banyuwangi melalui program Bedah Rumah yang berfokus pada perbaikan hunian warga pra sejahtera dengan menggandeng banyak pihak, mulai dari pemerintah pusat, pemerintah desa, baznas, swadaya masyarakat, kelompok masyarakat, hingga berbagai pihak lainnya untuk memperluas sasaran yang bisa dibedah rumahnya.
- v. Berkoordinasi dengan Bagian Kesra terkait pemberian Insentif untuk guru ngaji serta guru rohani semua agama, yaitu Hindu, Budha, Kristen, Katolik dan Konghucu sebagai wujud apresiasi terhadap peran mereka yang menjadi ujung tombak pembelajaran Al-Qur'an serta pengembangan karakter dan akhlak anak bangsa. Insentif ini diharapkan akan memberikan stimulus semangat untuk memperkuat kerohanian dan spiritualitas di kalangan anak-anak yang menempuh pendidikan.

Berkoordinasi dengan berbagai pihak terkait untuk melaksanakan simulasi program

w.

makan siang bergizi sebagai bentuk persiapan pemerintah daerah menyambut program pemerintah pusat terkait makan siang bergizi. Simulasi makan siang bergizi tersebut perlu dilakukan dengan memberi menu sesuai dengan pedoman gizi seimbang program “Isi Piringku” dari Kementerian Kesehatan.

- x. Bersinergi dengan Dinas Pendidikan untuk mendorong beragam program bidang pendidikan di Banyuwangi yang berdampak positif pada IPM pendidikan daerah.
- y. Membangun kolaborasi dan sinergi, serta konvergensi program antara pemerintah kabupaten dan seluruh stakeholder untuk menurunkan kemiskinan ekstrem di Kabupaten Banyuwangi.
- z. Bersinergi dengan Dinas Sosial dan PPKB untuk melanjutkan program Rantang Kasih, yakni pemberian makanan siap saji bergizi kepada lansia setiap sehari. Dengan kerja sama seluruh pihak di Banyuwangi, diharapkan kemiskinan ekstrem bisa terus ditekan hingga nol dengan program-program yang berkelanjutan. Target ke depannya bukan hanya menghapuskan kemiskinan ekstrem, tapi juga menaikkan kelompok miskin menjadi menengah, kelompok menengah tetap stabil dan bahkan lebih sejahtera.
- aa. Mengagendakan jadwal Bupati/Wakil Bupati/Sekretaris daerah bersama TPID Kabupaten Banyuwangi dengan didampingi Satgas Pangan Polresta Banyuwangi untuk secara rutin mengunjungi pasar rakyat setempat dalam rangka mengecek ketersediaan stok dan harga di pasar.
- ab. Secara intensif berkoordinasi dengan Bulog Banyuwangi untuk memastikan bahwa ketersediaan pasokan terjaga dengan baik untuk semua komoditas bahan pokok.

## **2. Ketersediaan Pasokan**

### **a. Dinas Pertanian dan Pangan**

1. Melanjutkan program EKO-SUNWANGI (Ekosistem Sun Rice of Java Banyuwangi), yakni pengembangan padi kaya nutrisi dengan produk unggulan beras Sun Rice of Java sebagai langkah strategis dalam menciptakan pangan kaya nutrisi dan ramah lingkungan. Karena inovasi Balance Solution ini dapat memperbaiki dan menjaga kualitas ekosistem tanah dari paparan dampak buruk pupuk dan pestisida kimia.
2. Inovasi balance solution ini teraktualisasi dalam Inovasi dalam pengembangan varietas padi kaya nutrisi (biofortifikasi) menjadi langkah penting untuk meningkatkan kualitas hasil panen dan mendukung pemenuhan gizi nasional yang sejalan dengan visi Indonesia Emas 2045.
3. Memberikan pelatihan dan pendampingan pada kelompok tani untuk mengurangi ketergantungan pupuk kimia, dengan perlahan beralih ke pupuk organik untuk menjaga pertanian yang berkelanjutan. Kelompok tani bisa memproduksi pupuk organik sendiri, dengan memanfaatkan limbah organik yang ada di lingkungan sekitar. Dengan pupuk organik, selain mampu menekan biaya produksi, juga mampu meningkatkan produksi petani serta lebih menyuburkan tanah.
4. Memperluas edukasi melalui Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) agar para petani bisa memproduksi dan beralih ke pupuk organik. Saat ini sudah banyak petani yang mengurangi dosis atau bahkan benar-benar beralih dari pupuk kimia ke pupuk organik. Penggunaan pupuk organik bisa mengurangi 30 hingga 50 persen biaya produksi petani, sehingga keuntungan petani juga meningkat.
5. Melanjutkan program pelatihan pembuatan pakan ternak fermentasi atau silase untuk para peternak kambing dan domba di Banyuwangi. Dengan pelatihan ini, para peternak bisa menyediakan pakan yang berkualitas bagi hewan ternaknya, sehingga populasi ternak di Banyuwangi semakin bertambah, baik dari kualitas

maupun kuantitasnya.

6. Koordinasi dengan Dinas PU Pengairan untuk menjaga ketersediaan air di kawasan pertanian agar bisa mencukupi untuk mengalir di areal pertanian meskipun debit sejumlah dam menurun. Menerapkan pembagian air setiap sepekan sekali pada saluran sekunder yang ada sehingga semua areal persawahan masih mendapatkan jatah air.
  7. Konsisten untuk terus memajukan sektor pertanian dan pangan yang selama ini menjadi andalan daerah untuk mendorong perekonomian daerah. Selama ini sebagai bentuk komitmen dan kepedulian terhadap ketahanan pangan yang berkelanjutan, khususnya aspek pemanfaatan pangan, Pemkab terus mengembangkan sejumlah inovasi diantaranya Sister Say (Sistem Terintegrasi Ternak, Ikan, dan Sayur).
  8. Memberikan fasilitasi perizinan bidang ketahanan pangan bagi pelaku usaha mikro dan kecil melalui program Imam Pesat (Implementasi Keamanan Pangan Segar Asal Tumbuhan/PSAT). Dengan memiliki nomor registrasi, produk pangan tersebut lebih terjamin kualitasnya. Selanjutnya produk tersebut diberikan pendampingan dan diarahkan untuk masuk pada e-katalog lokal guna memperluas pasarnya.
  9. Mendorong masyarakat untuk melakukan diversifikasi pangan melalui Festival Pangan Nonberas Nonterigu/ Fepanora, sebagai media edukasi masyarakat agar lebih kreatif mengolah makanan. Tidak selalu dari beras dan terigu, makanan lezat dan bergizi seimbang juga bisa diolah dari berbagai bahan lain di sekitar kita.
  10. Meningkatkan produksi tanaman pangan, hortikultura dan peternakan, dengan mengoptimalkan pelayanan PAS KONTAN dan E-BILAPERDU (Mobil Pelayanan Pertanian Terpadu) agar bisa memberikan solusi bagi para petani/peternak.
  11. Meningkatkan produksi hasil peternakan, melalui kegiatan peningkatan kompetensi bagi peternak pemula, maupun penguatan kemampuan peternak lama di 25 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Ketersediaan stok produksi yang stabil memperkecil kemungkinan terjadinya fluktuasi harga produk bahan asal hewan yang terdiri dari daging, telur dan susu.
  12. Memberikan atensi pada jalan sebagai infrastruktur vital untuk memperlancar distribusi pangan. Tidak hanya antardaerah, melainkan dari hulu ke hilir, berupa Jalan Usaha Tani (JUT) atau jalan pertanian yang akan memperluas daya jangkauan distribusi hasil pertanian serta meningkatkan pendapatan petani di tingkat Dusun hingga Desa. JUT akan memutuskan besarnya biaya produksi dan memberi banyak manfaat sehingga penghasilan petani bisa bertambah. Dinas Pertanian dan Pangan mengawal misi ini dan berbagi peran dengan pemerintah desa agar bisa menyediakan aksesibilitas infrastruktur yang dibutuhkan masyarakat, khususnya para petani, dengan baik.
  13. Bersinergi menyiapkan berbagai langkah untuk menjaga stabilitas pangan di Banyuwangi, termasuk fasilitasi distribusi pangan melalui distribusi pangan dari wilayah surplus ke defisit agar tercipta keseimbangan pasokan dan stabilisasi harga. Jadi misalkan daerah dengan pasokan Jagung yang melimpah seperti Wongsorejo bisa substitusi desa lain di Banyuwangi agar pasokan harganya bisa stabil. Harus dipastikan pasokan pangan di Banyuwangi dalam kondisi aman dengan terus berkoordinasi dengan instansi terkait untuk memantau perkembangan harga dan stok pangan di pasar.
- b. Dinas Perikanan:
1. Mendorong dan memberi dukungan terhadap hilirisasi industri perikanan yang mampu memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat.
  2. Memperluas jejaring pemasaran produk-produk perikanan baik tingkat regional,

nasional maupun pasar global.

3. Memperluas Gerakan Penebaran Ikan Terkendali (Barkanli) sebagai upaya restocking agar persediaan ikan di Banyuwangi aman. Memanfaatkan sungai sebagai penghasil ikan untuk mengantisipasi mahalunya ikan laut, serta merubah budaya masyarakat yang masih suka membuang sampah di sungai.
4. Membantu pengurusan NIB bagi para pembudidaya ikan dalam rangka pengembangan perikanan budidaya.
5. Melaksanakan program pengembangan, pengolahan dan pemasaran hasil perikanan melalui kegiatan Fasilitasi startup usaha pengolah dan pemasar ikan, Pengukuhan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar), Pembinaan dan pendampingan mutu bagi pengolah dan pemasar (Poklahsar), Pendampingan kelembagaan kelompok pengolah dan pemasar (Poklahsar), Optimalisasi sentra pasar Perikanan, Membangun Kantin GEMARIKAN SEKOLAH, Pemberian Bantuan sarpras bagi kelompok pengolah dan pemasar ikan, Mengikuti pameran hasil produk Perikanan, Mengikuti lomba masak olahan ikan tingkat Provinsi, Melaksanakan Fish Market Festival, Melaksanakan Festival Nelayan Tangguh, Menyerahkan Paket Gemarikan untuk stunting, Melaksanakan Pelatihan olahan ikan yang diikuti Kader PKK, difabel dan istri nelayan serta Fasilitasi KUSUKA dan NIB.

c. Dinas PU Pengairan

1. Dinas PU Pengairan agar terus membenahi dan menambah jaringan irigasi primer, sekunder dan tersier akan terus dibenahi dan ditambah sebagai upaya percepatan daya hantar air dari hulu ke lahan-lahan pertanian. Selain infrastruktur sumberdaya air, pembangunan infrastruktur pertanian juga difokuskan ke jalan usaha tani untuk menunjang aspek pasca-panen.
  2. Meningkatkan ketersediaan dan pipanisasi Sambungan Rumah (SR) air bersih hingga ke desa-desa untuk memastikan ketersediaan air bersih bagi masyarakat.
  3. Dinas PU Pengairan harus menjaga kecukupan air irigasi sehingga tidak mengganggu produksi pangan. Dinas PU pengairan harus memantau terus debit air di dam-dam dan bendungan untuk memastikan sawah teraliri air dengan baik.
  4. Dinas PU Pengairan melanjutkan program sambungan rumah (SR) air bersih yang sangat memudahkan warga di desa-desa. SR air bersih ini bertujuan agar masyarakat mudah mendapatkan layanan air minum serta sanitasi yang baik melalui sambungan-sambungan rumah.
  5. Dinas PU Pengairan agar terus mengembangkan inovasi WARM (Water Resources Management) SYSTEM yang mempermudah pencatatan data dukung untuk pengelolaan sumber daya air secara digital dan realtime serta dapat diakses oleh semua kalangan. Air irigasi yang akan disalurkan menjadi lebih optimal sehingga mendukung peningkatan produktivitas pertanian.
  6. Dinas PU Pengairan harus memastikan ketersediaan air di kawasan pertanian masih mencukupi untuk mengalir areal pertanian meskipun debit sejumlah dam menurun. Diterapkan pembagian air setiap sepekan sekali pada saluran sekunder yang ada sehingga semua areal persawahan bisa mendapatkan jatah air.
  7. Dinas PU Pengairan terus mengembangkan inovasi Sekardadu (Sekolah Rawat Daerah Aliran Sungai) sebagai inovasi menggalang upaya menjaga dan merawat kebersihan sungai, mulai daerah tangkapan air (catchment area/hulu) hingga hilir.
- d. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan mengecek ketersediaan LPG 3 kilogram, dengan turun langsung mendatangi pangkalan LPG untuk merespons keluhan warga yang kesulitan mendapatkan LPG melon dalam beberapa waktu terakhir. Membuat surat permintaan tambahan stok LPG melon ke Pertamina sebanyak 150 persen,

sehingga masyarakat tidak akan kesulitan lagi mendapatkan LPG melon.

### **3. Kelancaran Distribusi**

#### **a. Dinas PU CKPP:**

1. Program pembangunan dan perbaikan irigasi, serta perbaikan dan pembangunan jalan juga jembatan menuju tempat produksi pertanian agar dilaksanakan tepat waktu sesuai dengan yang diprogramkan sehingga akan turut mendukung produktivitas pertanian.
2. Melaksanakan koordinasi dengan Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) terkait rencana jalan tol Probolinggo-Banyuwangi (Probowangi) serta progress Pembangunan Jalur Lintas Selatan (JLS) yang menghubungkan Banyuwangi-Jember serta kawasan pantai selatan dari Pacitan sampai Banyuwangi.
3. Menjadikan infrastruktur jalan tetap menjadi salah satu fokus Pemkab Banyuwangi. Mendampingi Bupati Banyuwangi dalam memantau progres pekerjaan untuk memastikan semuanya berjalan dengan baik dan sesuai target. Selain infrastruktur jalan, tahun ini juga menganggarkan pembangunan dan rehabilitasi jembatan sebanyak 26 titik, dan 32 saluran drainase untuk menunjang perekonomian warga setempat.
4. Memberikan atensi pada jalan sebagai infrastruktur vital untuk memperlancar distribusi pangan. Tidak hanya antardaerah, melainkan dari hulu ke hilir, berupa Jalan Usaha Tani (JUT) atau jalan pertanian yang akan memperluas daya jangkau distribusi hasil pertanian serta meningkatkan pendapatan petani di tingkat Dusun hingga Desa. JUT akan memutus besarnya biaya produksi dan memberi banyak manfaat sehingga penghasilan petani bisa bertambah.
5. Menjadikan pembangunan dan pemeliharaan jalan menjadi salah satu prioritas. Tidak sekedar untuk memudahkan mobilitas warga, peningkatan aksesibilitas juga akan berdampak pada perbaikan perekonomian masyarakat. Melalui pembangunan dan perbaikan jalan, distribusi hasil pertanian, produk UMKM dan lain sebagainya akan semakin mudah dan cepat. Peningkatan infrastruktur jalan di Banyuwangi berdampak terhadap berbagai sektor, mulai dari perekonomian hingga keamanan. Ketika jalan bagus, maka perekonomian akan lancar sehingga memunculkan kenyamanan dan diharapkan pula keamanan. Mencukupi Penerangan Jalan Umum (PJU) agar perekonomian bisa bergerak tidak hanya siang hari tapi juga di malam hari, sehingga perekonomian terus tumbuh.

#### **b. Dinas Perhubungan:**

1. Bersinergi dengan dinas terkait untuk menyiapkan berbagai langkah untuk menjaga stabilitas pangan di Banyuwangi, termasuk fasilitasi distribusi pangan melalui distribusi pangan dari wilayah surplus ke defisit agar tercipta keseimbangan pasokan dan stabilisasi harga. Jadi misalkan daerah dengan pasokan Jagung yang melimpah seperti Wongsorejo bisa substitusi desa lain di Banyuwangi agar pasokan harganya bisa stabil. Harus dipastikan pasokan pangan di Banyuwangi dalam kondisi aman dengan terus berkoordinasi dengan instansi terkait untuk memantau perkembangan harga dan stok pangan di pasar.
2. Melaksanakan koordinasi dengan PT.KAI terkait perpanjangan rute kereta api “Blambangan Ekspres” rute Jakarta-Banyuwangi yang akan memberikan dampak positif kepada Banyuwangi, mulai dari aspek ekonomi maupun sosial. Kehadiran rute baru kereta api ini menambah alternatif akses dari dan ke Banyuwangi, memudahkan mobilitas barang & orang untuk menumbuhkan ekonomi.

Melaksanakan koordinasi dengan PT.KAI terkait beroperasinya kembali KA Mutiara Timur rute Banyuwangi-Surabaya yang semakin memudahkan mobilitas barang dan penumpang sehingga ekonomi terus tumbuh. Dengan ini alternatif akses dari Banyuwangi-Surabaya dan sebaliknya semakin banyak dan bisa lebih leluasa memilih waktu.

4. Melanjutkan program angkutan sekolah dan angkutan wisata gratis, serta terminal pariwisata terpadu sebagai shelter. Moda transportasi publik, baik perkotaan maupun pedesaan, dan fasilitas kelengkapan jalan juga harus terus dibenahi untuk mempermudah akses masyarakat.
5. Melanjutkan sinergi dengan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk mendukung pariwisata internasional yang mengoneksikan pariwisata Banyuwangi - Bali Barat - Bali Utara (3B). Adanya paket wisata 3B bisa menjadi berkah bagi para pelaku wisata, UMKM, dan mengangkat perekonomian di Banyuwangi.
6. Harus terus memantau proses kelancaran distribusi barang dan jasa serta angkutan orang di Kabupaten Banyuwangi agar tidak mengalami gangguan sehingga mempengaruhi inflasi di Banyuwangi.
7. Dinas Perhubungan jalin komunikasi dengan PT Angkasa Pura untuk memantau dan mengantisipasi fluktuasi tarif angkutan udara dan aktifitas penerbangan di Bandara Banyuwangi.
8. Dinas Perhubungan jalin komunikasi dengan PT Angkasa Pura untuk terus mengembangkan pelayanan ekspor langsung ke negara tujuan (direct export cargo) melalui Bandara Banyuwangi.
9. Dinas Perhubungan membuka komunikasi dengan maskapai yang membuka rute penerbangan di Banyuwangi agar tetap eksis karena keberadaannya sangat efektif untuk membuka aksesabilitas dan menggerakkan ekonomi di Banyuwangi.
10. Dinas Perhubungan bersinergi menyiapkan berbagai langkah untuk menjaga stabilitas pangan di Banyuwangi, termasuk fasilitasi distribusi pangan melalui distribusi pangan dari wilayah surplus ke defisit agar tercipta keseimbangan pasokan dan stabilisasi harga. Jadi misalkan daerah dengan pasokan Jagung yang melimpah seperti Wongsorejo bisa substitusi desa lain di Banyuwangi agar pasokan harganya bisa stabil. Harus dipastikan pasokan pangan di Banyuwangi dalam kondisi aman dengan terus berkoordinasi dengan instansi terkait untuk memantau perkembangan harga dan stok pangan di pasar.

#### **4. Komunikasi Efektif**

- a. TPID Kabupaten Banyuwangi melaksanakan *High Level Meeting* (HLM) dengan anggota TPID Kabupaten Banyuwangi serta stakeholder terkait, dipimpin Bupati/Wakil Bupati/Sekretaris Daerah. Sinergi dan kolaborasi dibangun dengan komunikasi efektif untuk menyelesaikan berbagai permasalahan terkait upaya pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi. HLM yang dilaksanakan menghasilkan rekomendasi kebijakan dan arahan pimpinan yang akan ditindaklanjuti oleh OPD yang menangani beserta stakeholder terkait.
  - b. TPID Kabupaten Banyuwangi melalui Bagian Perekonomian menyelenggarakan kegiatan *Capacity Building* selain untuk penguatan kelembagaan kegiatan ini sekaligus untuk menyamakan persepsi dalam upaya pengendalian inflasi segenap anggota TPID Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan ini bekerjasama dengan BPS Banyuwangi selaku narasumber yang menyajikan berbagai data sebagai referensi kebijakan yang akan diambil oleh Pemkab Banyuwangi.
  - c. Memastikan Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan secara rutin harian
- 3.

melakukan pencatatan harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya serta melakukan pengawasan distribusi barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya yang melibatkan para Petugas Monitoring Harga dan Petugas Monitoring Perdagangan Antar Daerah dan Antar Pulau.

- d. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan menginformasikan data harian harga barang kebutuhan pokok dan barang penting lainnya melalui media cetak, media elektronik, media sosial dan sarana televisi di pasar-pasar tradisional serta videotron di area publik. Data tersebut juga bisa dilihat melalui [tpid.banyuwangikab.go.id](http://tpid.banyuwangikab.go.id) yang terkoneksi dengan SISKAPERBAPO (Sistem Informasi Ketersediaan dan Perkembangan Harga Bahan Pokok) sebagai sistem informasi harga pangan berbasis web untuk area Jawa Timur yang berisi informasi harga kebutuhan pokok yang *diupdate* secara harian.
- e. Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Melanjutkan Pengembangan Jaringan Pemasaran Perdagangan Antar Daerah, untuk memperluas jaringan pemasaran potensi unggulan Kabupaten Banyuwangi yang meliputi produk-produk pertanian, perkebunan dan produk IKM.
- f. TPID Kabupaten Banyuwangi melakukan analisa sumber dan potensi tekanan inflasi yang terjadi pada bulan sebelumnya dan upaya pengendalian inflasi pada bulan berjalan dengan rekomendasi Ketua TPID kepada anggota TPID agar melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk pengendalian inflasi.
- g. TPID Kabupaten Banyuwangi menyusun kebijakan pengendalian inflasi di Kabupaten Banyuwangi dengan memperhatikan kebijakan pengendalian inflasi nasional dan pengendalian inflasi di Provinsi Jawa Timur.